**EXECUTIVE SUMMARY**

Sekolah CLC dan SIKK merupakan sekolah yang diperuntukkan bagi anak TKI yang berada di Malaysia. Secara umum, pelayanan pendidikan yang diberikan di sekolah-sekolah ini masih kurang dan memerlukan perhatian lebih dari pihak pemerintah. Rendahnya pelayanan pendidikan bagi anak TKI di Sabah disebabkan oleh eksploitasi pekerja anak dibawah umur, kelengkapan dokumen keimigrasian yang aktif, manajemen pendidikan yang kurang baik serta system kebijakan pemerintah mengenai pendidikan Indonesia di luar negeri belum berjalan dengan baik

Eksploitasi pekerja anak di bawah umur terjadi karena tingkat pendidikan tidak berbanding lurus dengan peluang pekerjaan. Sekolah tidak mengajarkan keterampilan teknis. Selain itu, animo masyarakat untuk menyekolahkan anak rendah karena keterbatasan ekonomi dan jarak sekolah yang jauh.

Dokumen keimigrasian yang tidak lengkap menjadi masalah utama bagi TKI yang masuk melalui jalur tikus, dijual oleh Bandar penyalur TKI maupun mereka yang ikut keluarga saat pulang kampong. Sedangkan bagi TKI yang telah terdaftar namun dokumen yang dimiliki tidak aktif disebabkan permasalahan ekonomi dimana pekerjaan yang tidak menentu sehingga tidak mampu memperpanjang dokumen keimigrasian yang dimiliki.

Selanjutnya, permasalahan pada kebijakan pemerintah Indonesia dengan pihak luar negeri yang belum terkelola dengan baik disebabkan kerjasama luar negeri belum optimal dan sekolah yang didirikan tidak mendapatkan pengakuan dari pemerintah setempat. Hal tersebut menyebabkan dasar hokum sekolah di Sabah tidak dapat mewadahi semua warga negara memeroleh pendidikan.

Permasalahan yang Nampak pada managemen pendidikan diantaranya keterbatasan sarana dan prasarana, jumlah tenaga pengajar yang minim serta pelaksanaan kurikulum pembelajaran yang belum sesuai standar. Keterbatasan sarana dan prasarana mengharuskan kelas dibagi menjadi kelas pagi dan kelas siang. Bantuan pendidikan yang diberikan disalahgunakan oleh pihak pengeola. Selain berdampak pada ketersediaan sarana dan prasarana, hal tersebut juga berdampak pada ketersediaan pengajar. Sementara itu, jumlah tenaga pengajar yang minim berdampak pada proses pembelajaran. Pendidikan agama yang diajarkan tidak mendalam sesuai dengan keyakinan yang dianut siswa. Meskipun pemerintah telah menyiapkan banyak buku-buku agama namun sebagian besar sekolah tidak memiliki tenaga pendidik dan ruangan khusus untuk masing-masing agama sehingga pengetahuan dan praktek beragama khususnya agama Islam masih sangat minim. Pendidikan agama lebih diarahkan untuk pembelajaran moral dan toleransi beragama.

Tak berbeda jauh dengan pelajar di Indonesia, jiwa nasionalisme dan cinta tanah air masih tertanam dalam jiwa pelajar di Sabah yang ditumbukembangkan melalui berbagai aktivitas di sekolah. Diantaranya kegiatan upacara, menyanyikan lagu wajib nasional, mengenalkan tari-tarian tradisional Indonesia, membiasakan penggunaan bahasa Indonesia, melafalkan pancasila, mengenakan atribut sekolah sepesrti di Indonesia serta mengenalkan ekstrakulikuler pramuka. Adapun tantangan yang dijumpai dalam mengajarkan nasionalisme adalah banyak siswa yang tidak mengetahui gambaran Indonesia dikarenakan belum pernah ke Indonesia, tidak dapat merayakan hari kemerdekaan Indonesia serta keterbatasan penggunaan bahasa Indonesia yang kurang karena lebih didominasi oleh bahasa melayu dalam keseharian

Guna mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan kerjasama dan koordniasi yang baik antara orang tua siswa, pihak sekolah dan pemerintah. Pihak pemerintah hendaknya memperbaiki system kerjasama dengan pihak luar negeri dan dapat membantu pada TKI dalam menjangkau pendidikan dan kepemilikan dokumen keimigrasian yang aktif. Sedangkan permasalahan keterbatasan tenaga pengajar dapat dilakukan pembelajaran kelas rangkap namun tetap mengacu pada kompetensi masing-masing guru.

**PENGEMBARAAN ILMU KE NEGERI JIRAN**

**Awal Dari Perjalanan Kemanusiaan**

Senin ,2 September 2019 pukul 08.00 WITA. Kami satu tim berkumpul didepan gedung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, untuk diberikan arahan sekaligus pelepasan peserta pengabdian Internasional. Kami adalah sembilan lilin pengembara ilmu dari IAIN Palopo yang di ketuai oleh Dr Edhy Rustan, M.Pd. Ujung sebelah kiri yaitu (Dewi Yuniarti Bayu, Prodi Tadris Matematika), disamping kami (Mildasari, Prodi PGMI), yang ke-tiga yaitu (Saskia Nur, Prodi Pendidikan Bahasa Arab atau PBA), yang ke-empat yaitu (Satriani Jabbar, Prodi PBA), yang ke-lima yaitu (Hamida Rampean, Prodi PGMI), kemudian yang disamping Pak Munir yaitu (Ibnu Hajar, Prodi PBA), kemudian (Afdaluddin Ibrahim, Prodi PBA), selanjutnya (Faisal Amir, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris) dan yang terakhir yaitu (Irwin Arnas, Prodi Manajemen Pendidikan Islam).

Sembilan lilin ini terdiri dari berbeda Prodi, menyatu dalam ikatan PLP Terintegrasi Internasional yang sama-sama berjuang dan menebar ilmu selama sebulan untuk warga Indonesia yang berada di Malaysia.

Kami pun berangkat start dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menggunakan bus kampus. Suara musik mengiringi perjaalanan kami, sesekali kami juga ikut bernyanyi bersama. Terkadang rasa kantuk tiba, kami pun lelap tidur, kemudian bangun lagi saat waktu shalat duhur. Kami singgah diwarung makan yang juga terdapat mushola. Setelah selesai shalat, kami makan di bus, kami makan bekal Faisal yaitu burasa dan tempe sambal. Walaupun sederhana tapi rasa yang nikmat karena kebersamaan yang tercipta.

 Setelah makan kami lanjutkan lagi perjalanan. Sesekali perjalanan diiringi dengan cerita humor, kami pun tertawa, kemudian menyanyi lagi, kemudian tertawa lagi. Sungguh kebersamaan yang luar biasa, orang-orang yang baru saja kami kenal tapi rasa nyaman dalam keluarga tercipta.

Tiba waktu shalat ashar, bus berhenti di pertamina sembari mengisi bahan bakar bus dan juga shalat ashar. Setelah semuanya beres kami melanjutkan perjalanan menuju Bandara Hasanuddin. Kami tiba di masjid bandara saat shalat magrib. Kemudian kami laksanakan shalat magrib dijamak shalat isya. Setelah itu kami kumpul di belakang bus, kami makan sisa bekal yang di bawah oleh Faisal dan Hamida. Disana kebersamaan kembali tercipta. Kami makan tanpa beralaskan apa-apa kecuali rumput liar dengan menggunakan pencahayaan lampu HP.

 Kami makan dengan lahap dan agak terburu-buru karena kami tkamit terlambat saat cek in. Foto ini kami ambil ketika makan malam di pelataran masjid bandara. Kami pun tiba di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar. Barang-barang kami turunkan, kemudian menaruhnya ditroli. Karena di Palopo tidak sempat menukar uang Rupiah ke Ringgit, kami pun menukar uang di Bandara. 1RM = Rp. 3.600. setelah menukar kami pun bergegas untuk cek in. setelah cek in kami pun menuju pintu yang telah tercantum dalam tiket.

 Karena kami tidak pesan bagasi maka barang selalu kubawa. Untung saja tidak terlalu berat jadi masih bisa kuangkat. Kami pun bergegas, setelah menerima boardingpass kami pun meluankan pemeriksaan, semua jaket dilepas, jam tangan dan ikat pinggang pun dilepas. Tapi ada kejadian pada saat pemeriksaan, Afdal lupa meletakkan boardingpassnya dimana, ia pun mencari boarding passnya tapi tak ketemu, untung saja petugas di Bandara membolehkannya masuk dan akan dibuatkan ulang boarding pass baru. Kami pun saling tunggu satu sama lain. Karena prinsip kami yaitu satu tertinggal maka semua harus tinggal.

**Kehebohan Selama Perjalanan**

Kemudian tibalah kami di gerbang keberangkatan. Kami yang membawa barang cukup besar maka petugas pun mengatakan bahwa barang ikut kedalam bagasi pesawat tetapi harus ambil setelah tiba Jakarta, kami pun mengiyakan. Kami memang meluankan perjalanan dari Makassar-Kota Kinabalu Malaysia dengan dua kali transit. Transit pertama di Bandara Soekarno Hatta, kemudian dilanjutkan dengan transit di Bandara Internasional Kuala Lumpur dan setelah itu menuju Bandara Kota Kinabalu.

Kami pun naik pesawat Lion Air JT-721 pukul 21.30 WITA. Kami memesan tiket menggunakan applikasi shopee dan melalui Faisal Amir. Saat tiba dipesawat, pramugari menyapa kami dengan lembut, mengarahkan kursi yang ditempati. Waktu yang diperlukan dari Makassar ke Jakarta yaitu 2 jam 20 menit. Tibalah kami di Bandara Internasional Soekarno Hatta. Bandara ini sangat luas. Kemudian kami memasuki bagian imigrasi, disini tidak boleh menggunakan HP atau kamera lainnya. Kami maju satu persatu untuk diberi pertanyaan seputar keberangkatan darimana, apa yang dilakukan di Malaysia dan berapa lama di Malaysia. Setelah itu kami masuk kebagian pemeriksaan kembali. Tas ransel sempat ditahan, ternyata kami kedapatan membawa 2 kaleng susu beruang. Heheh. Kemudian petugas menyuruh mengeluarkan 2 kaleng susu beruang itu dan mengatakan mau dihabiskan disini atau kami buang. Karena tak mampu habiskan jadi kami bilang “buang saja pak”. 2 botol susu beruang yang belum disentuh akhirnya masuk tempat sampah, ah sedihnya hahaha. Kemudian kami bergegas dengan sedikit lari. Karena kami mau melanjutkan penerbangan internasional maka kami harus menggunakan kereta listrik. Jarak pintu kedatangan dengan terminal Internasional itu sangat jauh, sekitar 2km. kamipun berjalan menuju terminal 3. Untuk pertama kalinya kami naik kereta listrik, sangat cepat, nyaman, dan tidak bikin pusing. Setelah sampai ke terminal 3 kami mendapat telepon dari pihak maskapai bahwa tas yang dititip dibagasi tadi lupa kami ambil, petugas menyuruh kembali kepintu kedatangan untuk mengambil tas. Ya Tuhan ini betul-betul cobaan untuk kami. Kemudian kami memutuskan mengambilnya sendiri. Faisal mengatakan kepada kami “kamu bisa sendiri”, ku jawab dengan ragu “iya bisa”. Kami pun pergi mengambil tasku. Lelahku sudah tak terbayang lagi dipikiranku adalah kami harus melangkah lebih cepat karena kami akan ketinggalan pesawat jika berlama-lama. Kami mendapati petugas, kami pun bertanya dimana pintu kedatangan iya mengatakan pintu 1A. Yaa Allah padahal kami berada dipintu 12B. bayangkan betapa jauhnyanya. Kami tiba dipintu 1B, kemudian bertanya ke petugas, pintu 1A masih jauh? Mereka jawab masih jauh. Kemudian kami bertanya lagi” bolehkah kami masuk lewat pintu ini saja?” kemudian mereka bilang “kamu bawa boardingpass?”, karena terburu-buru kami lupa bawa boarding pass. Mereka tidak mengizinkan kami lewat pintu itu. Akhirnya kamipun masuk lewat pintu 1A. Ternyata, tasku yang tertinggal letaknya dekat dengan pintu 1B, ya Allah seketika kami merasa kesal, marah, pokoknya bercampur aduk, dalam hati ngomel sendiri “ya Allah ternyata lebih dekat kalau kami masuk pintu ini tadi, tapi kenapa petugasnya melarang, ya ampun kakiku sudah capek, ternyata dekat sini tasku, ah”. Kami pun keluar lewat pintu 1B dengan mata tajam menatap petugas yang melarangku tadi. Uh sebel.

Kamipun bergegas ke terminal tiga dengan membawa tas diatas troli. Langkah ku percepat dengan sedikit lari. Faisal terus saja menelpon ku. Kami melihat jam ternyata sisa 20 menit lagi pesawat landing. Pikiran ku berkecamuk. Ya Tuhan tolong kami.

Kami pun tiba diterminal tiga, segera kami lari mengejar ketertinggalan pesawat. Kami menaiki bus mini. Kami pun naik pesawat. Semua penumpang sudah ada dari tadi. Dalam hati “hampir saja terlambat”. Pesawat takeoff pukul 01.30, perjalanan kami tempuh dari Jakarta ke Kuala Lumpur selama 2 jam. Setelah tiba kami pun bergegas ke pintu penerbangan untuk melanjutkan penerbangan ke Kinabalu. Setelah tiba ditempat menunggu, kami melaksanakan shalat subuh di tempat menunggu itu, dikarenakan kami tidak tahu dimana musholla. Setelah semua sudah shalat ternyata adzan subuh baru berkumandang. Haha yah sudah mau gimana lagi, kami tidak tahu waktu shalat subuh disana. Ada beberapa teman yang mengulang shalatnya. Ada juga yang tidak mengulangnya lagi. Di Bandara Kuala Lumpur, pertama kali kami merasakan minum air dikeran, disana disediakan semacam dispenser, bisa pilih panas atau dingin, dan yang unik adalah gelasnya berbentuk kerucut dan berbahan kertas, jadi sekali pakai. Air minumnya terasa sangat segar ditenggorokan.

**Bandara Terakhir**

Setelah lama menunggu, pukul 07.15 kami pun melanjutkan penerbangan. Waktu yang ditempuh adalah 2 jam 40 menit. Dan akhirnya kami tiba di Kota Kinabalu. Perjalan yang cukup panjang dan melalui dua kali transit dan ganti pesawat dan berbagai masalah dihadapi di bagian imigrasi. Akhirnya kami menginjakkan kaki di Kota Kinabalu tempat kami mengabdi.

Kami dijemput oleh pihak KJRI menggunakan dua mobil. Sebelumnya berangkat ke KJRI, kami dibelikan ayam goreng KFC. Katanya “mau cemilan?” ternyata itu ayam goreng. Kalau di Indonesia ayam goreng dimakan bersama nasi. Tapi di Malaysia, ayam goreng bagaikan cemilan, hahaha.

Selanjutnya kami pun diantar menuju KJRI. Di bagian loby, terdapat alat musik khas Indonesia, lukisan- lukisan dari Indonesia, tak lupa pula terdapat sebuah TV yang menayangkan siaran dari berita dari Indonesia.

Kami pun menunggu, sembari menunggu kami memakan cemilan ayam goreng yang tadi dibelikan di Bandara. Selesai makan, kami diajak ke sebuah ruangan untuk bertemu dengan Konjen Krishna.

Disana kami berkumpul dan membicarakan mengenai hal yang akan dilakukan dan dimana kami akan ditempatkan. Sebelum itu, kami menonton video yang menggambarkan sedikit mengenai CLC. Selanjutnya kami dibagi menjadi tiga posko, yang masing-masing posko terdapat tiga mahasiswa IAIN Palopo. Posko 1 ditempatkan di CLC INANAM yaitu Dewi Yuniarti Bayu (kami sendiri), Mildasari, dan Ibnu Hajar. Sebenarnya setiap posko itu tidak boleh bercampur antara laki-laki dan perempuan, tetapi karena Ibnu menggantikan mahasiswa dari prodi Bahasa Inggris yang bernama Riska, jadi hanya kelompok kami yang ada perempuan dan laki-laki. Selanjutnya posko 2 ditempatkan di CLC CERDAS yaitu Faisal Amir, Afdaluddin Ibrahim dan Irwin Arnas. Kemudian posko terakhir yaitu CLC PERMATA LOHAN yaitu Hamida Rampean, Saskia Nur dan Satriani Jabbar. Pembagian posko telah di putuskan pihak KJRI dan kamipun satu persatu di jemput oleh masing-masing posko yang kami akan tempati, namun sebelumnya kami di ajak oleh pihak KJRI untuk mencicipi bersama kuliner yang ada di Sabah Malaysia itu. Dan ternyata kuliner yang ada disana khususnya di Sabah hampir semuanya ada di Indonesia cuman yang membedakan adalah rasanya agak sedikit hambar, itulah pendapat kami mengenai kuliner yang ada di sabah Malaysia. Setelah itu kamipun di jemput oleh pengelola CLC masing-masing dan menuju ke tempat tujuan.

**SENYUMAN DI KOTA KINABALU**

**Hari pertama di CLC Inanam**

Pertama kali kami mendengar CLC Inanam pemikiran kami mengenai CLC Inanam sangatlah buruk kami berfikiran CLC Inanam itu adalah sekolah terjauh, terdalam bahkan kami mengira CLC Inanam ini merupakan sekolah yang tidak dijangkau oleh masyarakat dan pemikiran kami semakain melayang-layang setelah kami di jemput oleh pengelola sekolah yang kami panggil dengan sebutan pak ustad yang kelihatannya sangat tegas dan sedikit menekan pada saat berbicara dengan kami, namun setelah kami sampai di CLC Inanam yaitu tempat tujuan kami pemikiran kami dengan sendirinya hilang bagaikan debu yang terkena air hujan ternyata semua pemikiran kami menegani CLC Inana itu semuanya salah ternyata CLC Inanam ini terletak di sebuah daerah yang padat penduduk dan disebuah gedung yang cukup luas.

Pada tanggal 03 september 2019 kami tiba di sekolah CLC kemajuan insan Inanam tepatnya Inanam point II bersebelahan dengan hotel puri 36, kami di sambut sangat baik oleh murid-muridnya, mereka menyambut kami dengan ramah dan bersalaman dengan kami. Perilkami dan cara mereka menghargai yang lebih tua membuat kami takjub.

Namun tidak sampai disitu Pada saat kami turun dari mobil kami disambut oleh siswa/siswi yang menggunakan pakaian putih biru yang biasa di gunakan oleh anak tingkatan sekolah menengah pertama di Indonesia, kami mengira bahwa CLC Inanam ini merupakan sekolah yang hanya mengajar peserta didik tingkatan SMP saja.

Pengelola sekolah CLC Inanam bernama bapak Muttaqin yang sebelumnya dalam perjalanan ke tempat tujuan, kami berkenalan dengan beliau. Kemudian setelah itu tiba di tempat tujuan, beliau memperkenalkan guru-guru yang ada di sekolah tempat kami mengabdi dan sekaligus guru yang akan membimbing sekaligus menemani kami untuk menetap di tempat yang akan kami tempati. Di sekolah CLC Inanam ada beberapa guru yang di perkenalkan kepada kami di antaranya ibu Fika, Ibu serli, ibu Nursalamah selkami istri dari pengelola sekolah Inanam, dan dua guru lainnya yang setia menemani, menjaga sekaligus kami anggap sebagai kakak-kakak kami yaitu ibu Fitri dan ibu Lisa mereka semua sangat baik kepada kami selama kami menetap di sekolah itu. Mereka semua berasal dari Indonesia dan menetap di Malaysia untuk membantu anak-anak TKI yang tinggal di negeri Sabah agar mereka tidak buta dengan ilmu pengetahuan dan mereka juga siap di tempatkan didaerah mana saja. Pengelola pun menceritakan keadaan siswa dan situasi sekolah serta sedikit menceritakan tentang kegiatan siswanya sebelum kami meluankan observasi. Adapun yang beliau ceritakan kepada kami yaitu siswa yang sekolah di tempat ini adalah keturunan dari Indonesia, orang tua mereka bekerja di Malaysia dengan berbagai pekerjaan, ada yang jadi petani, guru, pekerjaan restoran, pedagang dan lain lain. Semntara itu anak CLC Inanam ini terdiri dari beberapa suku yaitu suku bugis, timur (NTT, Papua, Maluku), Toraja, Buton dan Jawa. Selain itu ada juga beberapa dari mereka yang merupakan asli dari keturunan Malaysia. Kemudian sekolahnya hanya menyediakan untuk sekolah dasar saja selain itu sekolah ini kekurangan ruangan sehingga mereka membagi menjadi 2 kelas yatu kelas pagi dan kelas siang, kelas pagi hanya untuk kelas rendah dari kelas 1 hingga kelas 4 untuk kelas pagi, dan kelas 4 A atau B hingga kelas 6 masuk kelas siang. Lama kami cerita dengan pengelola sekolah CLC Inanam dan waktupun menunjukkan telah sore, kamipun di antar oleh pengelola sekolah menuju ke kamar yang telah di sediakan oleh pihak sekolah sebagai tempat tinggal kami. Jadi kamar kami itu adalah ruang aula dan ruang kantor dari istri pengelola sekolah Inanam.

Nampak sedikit keganjalan di wajah mereka pada saat melihat kami ternyata keganjalan itu terdapat pada kami yang terdiri dari 2 wanita dan 1 pria, mereka mengira yang datang hanya satu jenis yaitu pria namun permasalahan itu dapat diselesaikan dengan cepat dan tidak merugikan pihak manapun. Kendalanya adalah posko kami hanya menyediakan gedung aula untuk kami tempati, sedangkan kami ada 3 orang, 1 laki-laki dan 2 lagi perempuan. Kami pun sulit untuk tidur dalam satu tempat, karena kami ini bukan mahram dan tidak mungkin kami meluankan kegiatan-kegiatan yang sangat bersifat pribadi seperti ganti pakaian misalnya. makanya Rencana awal yang kami lakukan menghubungi pihak KJRI untuk meminta solusi dan memberi kami keringanan dalam masalah ini, dan Solusi dari pihak KJRI menghubungi posko CLC cerdas untuk bertukar tempat atau memintanya agar kami laki-laki yang mengikuti kegiatan PLP International ini di seragamkan untuk tinggal bersama dalam satu posko, Setelah itu kami menghubungi pihak poskonya CLC Cerdas, dan karena pihak Inanam dan Cerdas tidak ingin mengurangi dari kami setiap poskonya, akhirnya solusi yang di temukan yaitu mengorbankan ruang kantor pengelola CLC Inanam untuk di tempati teman perempuan kami yang dua orang ini, yaitu Milda dan Dewi.

Setelah permasalahan selasai guru CLC yaitu Pak Devi sedikit memperkenalkan CLC Inanam kepada kami pada saat Pak Devi mengatakan bahwa CLC Inanam ini hanya menampung/ megajarkan peserta didik pada tingkatan sekolah dasar saja, disitulah pertanyaan di benak kami mulai muncul tak sampai disitu Pak Devi juga menjelaskan bahawa peserta didik di CLC Inanam ini merupakan anak-anak Indonesia yang orang tuanya sudah tinggal dan bekerja di kota Kinabalu sabah Malaysia ini dan terkait dengan kurikulum yang digunakan mengikut dengan kurikulum yang berada di Indonesia.

Setelah kami sedikit mendengar mengenai CLC Inanam ini waktunya kami mulai mengangkat sebuah pertanyaan. Pertanyaan kami dimulai dengan baju seragam yang mereka gunakan mengapa mereka tidak menggunakan baju seragam yang sesuai dengan baju yang digunakan anak SD di Indonesia pertanyaan kami langsung di jawab oleh salah satu guru ia mengatakan bahwa baju yang digunakan di CLC ini merupakan baju seragam yang sudah di tetapkan disini walaupun yang bersekolah di CLC Inanam ini adalah anak Indonesia tetapi menganai baju seragam semua di tetapkan oleh CLC. Pertanyaan kami hanya sampai disitu namun sebenarnya masih banyak yang menjanggal di benak kami mengenai CLC Inanam ini namun apa daya keadaan dan waktunya yang kurang tepat ditambah lagi kami pun cukup lelah terlihat dari wajah kami yang terlihat kusam akibat kurang tidur, yang di pandang oleh guru-guru dari CLC Inanam sehingga mempersilahkan kami untuk beristirahat di tempat yang telah mereka siapkan kepada kami yakni matras untuk istrahat, tak lupa diberikan seprei untuk mengalas matras tersebut. Juga diberikan bantal sofa. Kami pun mandi, lalu beristirahat. Sedikit cerita kami tinggal di ruangan yang biasa di sebut dengan aula oleh mereka ruangannya cukup luas dan nyaman.

**Lingkungan di CLC Inanam**

Setelah istirahat sekitar 3 jam aktivitas pertama pun dimulai dengan jalan-jalan disekitar CLC dan tak tauh dari CLC tempat kami tinggal terdapat pusat jajanan makanan yang orang daerah tersebut sebut dengan “kedai” namun mata kami tertuju pada sebuah minumuan yang dijual oleh seorang anak kecil minuman tersebut terbagi menjadi dua ukuran ada yang kecil dengan harga satu ringgit (1.00 RM) dan yang besar dengan harga 2.00 RM kami pun mencoba dengan memesan dengan ukuran kecil, setelah itu kami memutuskan untuk kembali ke CLC Inanam karena kebetulan jam sudah mendekati waktu sholat magrib namun yang membuat kami heran mengapa tidak ada suara azan yang bergema padahal waktu sudah menunjukkan waktu sholat, karena sangking penasarannya mengapa tidak ada terdengar suara azan sedikit pun sehingga kami memutuskan untuk mencari masjid ataupun musholla yang dekat dari CLC Inanam dengan modal bertanya kepada setiap masyarakat yang kami temui, alhasil kami menemukan masjid yang tak jauh dari CLC dan tak perlu berfikir terlalu lama kamipun melaksanakan sholat walaupun tak secara berjamaah.

 Setelah menyelesaikan sholat kami pun bersiap-siap buat kembali ke CLC namun pertanyaan masih menjanggal dibenah kami mengapa tadi kami tidak mendengarkan suara azan tetapi kami menjawab pertanyaan yang ada di benak kami sendiri yaitu “mungkin tidak kedengaran karena kami jauh dari masjid” mungkin itu penyebabnya. Jadi pada saat kami sampai di CLC Inanam tempat kami akan tinggal selama kami di Malaysia tepatnya kota Kinabalu sabah, setelah kami sampai salah satu teman kami yang cowok yaitu ibnu hajar mengatur nada sholat di smarphonenya untuk membuat kami mengetahui apabila sudah masuk waktu sholat, tak menunggu waktu lama salah satu smarphone pun berbunyi dan ternyata yang berbunyi merupakan nada alarm tanda telah masuk waktu sholat isya maka kami siap-siap untuk melaksanakan sholat isya secara berjamaah itu merupakan sholat berjamaah pertama kami dalam satu posko tepatnya di CLC Inanam.

Setelah melaksanakan sholat isya secara berjamaah kami berunding membicaran mengenai suatu hal yang penting yaitu mengenai “Makanan” karena kami paham ini bukan Indonesia yang rasa makanannya semua cocok dilidah kami, tetapi ini merupakan Negara Malaysia atau merupakan Negara yang baru pertama kali kami kunjungi sebelumnya yang masyarakatnya mempunyai selera makan yang sangat berbeda dengan Negara kita.

Setelah berbincang dan berunding cukup banjang dan memakan waktu yang lama akhirnya kami memutuskan untuk turun dan melihat-lihat untuk mencari jajanan di sekitar CLC Inanam, dan tak disangka dan tak diduga kami kedatangan tamu yaitu ketua prodi kami sendiri atas nama Dr Edhy Rustan M.,Pd. Kami pun kaget dan bertanya-tanya ada pak Edhy mendatangi kami, singkat cerita pertanyaan kami pun akhirnya terjawab alasan pak Edhy datang ke tempat kami yaitu untuk melihat keadaan kami dan tempat kami menginap karena kebetulan hotel yang beliau tempati sangat dekat dari CLC Inanam tempat kami tinggal disitulah kami baru mengetahui ternyata CLC Inanam ini sangat dekat dengan banyak hotel-hotel diantaranya hotel Puri 36.

 Pembicaraan pun dimulai dengan dimulai beliau bertanya kepada kami “apakah kalian nyaman dengan tempatnya’’ kami pun menjawab dengan serentak dan tersenyum “suka dong pak” karena tempat sangat nyaman. Setelah mendengar jawaban kami beliau pun tersenyum dan melanjutkan pembicarannya dan tak disangka pembicaraan kedua beliau adalah mengajak kami makan malam pertama diluar dan jawaban kami atas pertanyaan kedua ini sangat semangat atau dua kali lipat dari menjawab pertayaan pertama kami pun tersenyum dan mengatakan jawaban dengan singkat “Iya Pak” dan siap-siap untuk turun mencari makan.

**Budayakan Antri**

Setelah kami semua turun dan melihat kiri kanan, dan kedepan akhirnya mata kami tertarik untuk melangkahkan kaki kesebelah kiri karena berhubung sebelah kiri banyak terlihat kedai-kedai yang menjajakan makanan tapi entah mengapa kami sangat penasaran dengan sebuah jualan yang menggunakan grobak dibawa oleh motor. Yang membuat kami tertarik yaitu jajanan ini sangat dikelilingi pembeli bahkan orang-orang rela antri sangat panjang untuk mendapatkan makanan tersebut kamipun mulai saling bertanya mengenai jajanan tersebut. Dan untuk menjawab pertanyaan kami tadi akhirnya kami dan salah satu teman posko kami yaitu dewi memberanikan diri maju kedepan untuk bertanya secara langsung kepada penjual makanannya sedangkan Pak Edhy dan Ibnu sedang duduk dibangku yang disediakan sebagai tempat duduk pembeli, kami pun mulai mendekati penjualnya dan memanggilnya dengan sebutan “Mas” yang sebutan orang Indonesia berikan kepada penjual yang berjenis kelamin lelaki.

 Lanjut cerita setelah masnya melihat kearah kami kamipun langsung bertanya mas jual jajan apa? Dan pertanyaan kami pun dijawab oleh masnya ia mengatakan bahwa ini adalah “bakso”, setelah masnya menjawab kami berdua pun saling menatap dan menganggukkan kepala lalu membalikkan badan ke arah Pak Edhy dan Ibnu, setelah kami sampai di tempat mereka berdua kami langsung duduk dan memberi tahukan kepada mereka ternyata jajan yang membuat orang-orang tersebuat rela antri sampai sepanjang ini adalah “Bakso” setelah mendengar dari jawaban kami Pak Edhy dan Ibnu pun saling menatap dan tertawa lalu Pak Edhy pun mengatakan kalau di Indonesia penjual bakso belum pernah ada didatangi pembeli yang rela berdiri dan antri sepanjang ini hanya untuk memakan bakso, kami pun beriga serentak menjawab “Iya Pak “ dan Pak Edhy pun berkata coba kalian berdua maju untuk memesankan kita baksonya, karena rasa penasaran akan rasa bakso tersebut kami pun maju dan mulai memesan baksonya dan kebiasaan buruk kami pun terlihat pada saat kami ingin memesan baksonya kami berdua langsung menyerobos untuk maju kedepan duluan tanpa memperhatikan orang-orang yang dari tadi antri, setelah menyadari itu kami pun merasa malu dan menundukkan kepala sambil masuk kedalam antrian dan tak lama kemudian akhirnya giliran kami untuk maju mengambil pesanan kami yaitu 4 porsi bakso pun tiba lalu membawanya ke hadapan Pak Edhy dan Ibnu yang dari tadi menunggu makananya namun entah mengapa mereka berdua tertawa tipis kepada kami dan kami berdua pun menyadari apa yang membuat mereka berdua tersenyum lalu Ibnu mengejek kami sambil tertawa kecil dan mengatakan “Aduu Antri Dong” itu membuat kami berdua melirik Ibnu dengan wajah manyun namun dengan itu juga kami semua jadi mendapat pelajaran yang sangat luar biasa.

Tetapi bukan hanya pelajaran untuk kami tetapi untuk kita semua seluruh Indonesia bahwa betapa pentingnya untuk saling menghargai sesama manusia dengan melalui antrian kita semua dapat belajar cara menghargai, karena dalam antrian kita tidak memandang usia, tahta ataupun kekayaan dalam antrian siapapun yang pertama masuk dialah yang pertama akan mendapatkan giliran dahulu untuk mendapatkan layanan seperti yang kami lihat di Negara Malaysia ini tepatnya di kota Kinabalu.

Masyarakat disini sangat membudayakan yang dinamakan antri mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa contohnya saja kami melihat secara langsung seorang anak perempusn usianya sekitar 11 tahun pada saat itu anak tersebut ingin beli bakso sama dengan kami lalu anak tersebut masuk dalam antrian sama dengan orang-orang lainnya dan tak lama kemudian setelah anak tersebut masuk antrian dan disusul oleh seorang pria usiannya kisaran 25 tahun dan setelah pria itu datang kami selalu memperhatikan anak perempuan tersebut dan difikran kami anak perempuan tersebut akan dipindahkan kebelakang pria tersebut namun semua yang kami fikirkan itu semunya tidak terjadi. Pria tersebut tidak memindahkannya tetapi pria tersebut tetap berada di belakang anak perempuan itu disitulah kami melihat betapa saling menghragainya orang-orang di kota Kinabalu ini. Setelah melihat semua itu harapan dan keinginan besar dibenak kami tapi kami yakin bukan hanya harapan kami tetapi harapan kita semua yaitu

“*semoga kedepannya kita juga dapat membudayakan hal-hal seperti ini di Negara kita khususnya Indonesia*”.

Setelah melihat makanan kami sudah cukup dingin kami pun mulai mencicipi bakso pertama di kota Kinabalu ini, kami ingin menceritakan sedikit mengenai apa saja perbedaan antara bakso Malaysia tepatnya kota Kinabalu Sabah dan bakso yang biasa kita makan di Indonesia yang pertama kami mulai dari wadah tempat baksonya di Indonesia biasanya kita makan bakso dengan menggunakan mangkuk yang terbuat dari stellis ataupun kaca yang dapat digunakan berulang kali tetapi disini mereka menggunakan wadah yang berbentuk mangkuk tetapi terbuat tadi sterofom dan hanya bias digunakan sekali saja, bukan hanya wadah yang digunakan tetapi masi banyak lagi selanjutnya kami mulai mengaduk-aduk isi dari wadah tersebut dalam wadah tersebut terdapat makanan yang jarang kami liahat dibakso yang biasanya, contohnya seperti terdapat sayur kol yang diiris secara tipis, telur rebus yang dimasukkan secara utuh,tahu digoreng, kulit ayam goreng, dan yang paling membuat kami melihat perbedaannya yaitu terdapat campuran ceker ayam yang dimasak dengan terpisah lalu dicampurkan sebelum dituangkan kuah baksonya, tetapi walaupun begitu banyak perbedaan terdapat juga persaam antara bakso di kota Kinabalu ini dengan bakso yang terdapat di Indonesia diantaranya seperti baksonya itu sendiri yang berbentuk bulat seperti bakso pada umumnya dan juga rasa nya yang hampir mirip dengan rasa bakso pada umumya.

 Selang beberapa menit kami pun telah selesai melahap semua baksonya, dan saatnya untuk kembali bertiga ke CLC Inanam yaitu tempat kami akan tinggal selama kami PLP di kota Kinabalu ini, sedangkan Pak Edhy sendiri akan kembali ke hotel tempat beliau menginap dan kami semua berpamitan untuk berpisah tempat tujuan.

 Hanya butuh waktu sekitar beberapa menit saja kami akhirnya sampai didepan pagar CLC Inanam dan menaiki beberapa anak tangga karena kebetulan kamar kami berada dilantai tiga dari gedung ini, setelah sampai ditempat untuk beristirahat kami pun langung membagi ruangan menjadi 2 bagian karena mengigat diantara kami ada yang seorang lelaki jadi kami harus pintar-pintar dalam berbagi tempat. Dan hal pertama yang kami lakukan untuk mempersiapkan tempat istirahat kami agar terpisah yaitu dengan mengambil papan tulis dan juga kebetulan dalam ruangan tersebut terdapat meja tenis meja yang dapat berdiri dengan tegak jadi itu dapat kami manfaatkan sebagai pembatas (penghalang) untuk membagi ruangan menjadi dua bagian. Setelah pembagian ruangan untuk istirahat telah selasai saatnya mengambil alas tidur dan kebetulan guru-guru dari CLC Inanam telah mempersiapakan semuanya. Dan waktunya untuk merenggangkan otot-otot yang seharian berektivitas sangat ekstra.

**Sesuatu yang berkesan**

Tak terasa ternyata telah tiba waktu sholat subuh ditandai dengan suara dering dari salah satu teman kamipun berbunyi itu menandakan waktunya untuk sholat subuh maka hal pertama yang kami lakukan adalah bangun dari tidur panjang yang nyaman lalu bergegas mengambil air wudhu dan dilanjutkan untuk sholat subuh secara berjamaah. Setelah kami sholat dan kami langsung melemparkan badan ketempat tidur masing-masing dan kami rasa kami semua merasakan kelelahan yang sama.

 Tapi pada saat kami masih berbaring ditempat tidur terdengar suara yang sangat bising dari bawah CLC Inanam suara tersebut membuat kami kaget dan terbangun dari tempat tidur secara spontan dan langung mengecek dengan cara menengok kebawah melalui jendela aula CLC dan pada saat kami melihat kebawah ternyata asal dari suara bising tersebut berasal dari suara murid-murid dari CLC Inanam yang baru sampai dengan diantar Bus atau mereka biasa menyebutnya dengan sebutan Ben.

 Rabu, 04 September 2019 kami melihat merasa heran dan bertanya-tanyaan mengenai “apa yang membuat anak-anak tersebut jam segini harus kesekolah”. Dan akibat kedatangan murid-murid tersebut yang menurut kami terlalu cepat dari perkiraan kami sehingga membuat kami kalang kabut dalam menyiapkan diri untuk menyambut murid-murid tersebut kebetulan hari ini adalah peretemuan pertama kami dengan mereka.

 Maka tim kami harus tampil sempurna di hadapan mereka, seperti yang biasa kita dengar dari orang-orang pertemuan pertama adalah tatapan pertama yang menentukan bagaimana pertemuan selanjutnya. Dan saatnya untuk siap-siap hal pertama yang kami lakukan yaitu membereskan tempat tidur dan bersiap-siap untuk mandi, berhubung terdapat 2 toilet (tandas) di ruangan tempat kami menginap, sehingga tidak membuat kami menunggu lama sehingga lebih mempercepat waktu kami untuk bertemu dengan mereka.

Setelah bersiap-siap turun dari ruangan tempat kami menginap untuk bertemu dengan murid-murid CLC Inanam kami sedikit melamun dan mengatakan apakah mereka akan suka dengan penampilan kami, apakah mereka mampu menghargai kami sebagai guru mereka selama kami berada di CLC Inanam ini, tetapi lamunan kami pecah ketika suara dari murid-murid tersebut semakin terdengar jelas ditelinga kami sehingga memecahkan lamunan dan pemikiran negative kami, setelah lepas dari lamunan panjang itu kami pun memberanikan diri untuk membuka pintu gerbang CLC untuk menyambut murid-murid CLC Inanam, dan Alhamdulillah mereka sangat mempunyai sikap yang sangat ramah dan sopan pada saat mereka melihat kami mereka segera mendatangi kami lalu menjabat tangan dan langsung meluncurkan beberapa pertanyaan kepada kami diantaranya.

“Ibu namanya siapa, ibu asalnya dari mana, ibu tinggal dimana, ibu buat apa di sekolah kami”. Dan masih banyak lagi pertanyaan yang mereka lontarkan kepada kami namun kami hanya menjawab semua pertanyaan mereka dengan mengatakan “Nantiya sayang nanti ibu jawab dikelas aja ya”,berhubung masih banyak murid-murid yang antri untuk menjabat tangan dengan kami dan juga untuk naik ke ruangan aula melaksanakan upacara apel untuk kelas tinggi mulai dari kelas 4,5, dan 6 sedangkan untuk kelas 1,2, dan 3 langung di arahkan ke dalam kelas dan menunggu pendidik (guru) mereka datang untuk melaksanakan proses pembelajaran.

 Tak disangka waktu sudah menunjukkan pukul 7:15 dan semua bus yang biasanya mengantar murid-murid telah sampai. Setelah kami naik ke kelas kami kaget dan heran mengapa semua murid-murid berkumpul di satu ruangan saja yaitu ruangan tempat kami menginap semalam, apa yang akan mereka lakukan di ruangan yang cukup luas ini kami terus saja memandang mereka dan terus bertanya-tanya dalam hati “buat apa mereka disini”. Sama halnya dengan kedua teman kami yang terlihat kaget dengan adanya murid-murid yang berkumpul dan mempersiapakan barisan seperti terlihat ingin melaksanakan upacara bendera, namun bila mereka ingin melaksanakan upacara bendera itu tidak menurut kami karena mengingat seperti halnya Indonesia upacara bendera hanya akan di laksanakan pada hari senin saja.

 Pertanyaan demi pertanyaan mulai mucul satu persatu di benak kami dan teman-teman kami apa sebenarnya akan mereka lakukan …? Namun pada saat kami didatangi oleh salah satu pendidik di CLC Inanam yang biasa mereka panggil dengan pak ustad, beliau memerintahkan kami untuk membantu mengatur peserta didik untuk bersiap-siap melaksanakan upacara apel dengan mendengar perkataan pak ustad yang secara tidak langsung telah menjawab pertanyaan kami mengenai alasan peserta didik berkumpul di sebuah ruangan yang cukup luas ini, ruangan ini biasa mereka sebut dengan sebutan aula.

 Waktunya untuk upacara apel kebetulan jam telah menunjukkan pukul 7:15 semua peserta didik dan Pembina upacara apel yakni bu Fika sudah mengambil tempat dan bersiap untuk melaksanakan upacara apel, upacara pun dimulai dengan majunya 3 peserta didik yang 2 peserta didik membawa map di tangan mereka dan berdiri secara rapi di tengah-tegah barisan tepatnya sejajar dengan Pembina upacara apel.

 Seletah mereka berdiri dengan tegak salah satu dari mereka maju kedepan dan mempersiapkan teman-temannya sedangkan kedua temannya sedang menunggu untuk melakasanakn tugas mereka, pada saat selesai pempersiapakan teman-temannya saatnya peserta didik yang berada di sebelah kanan paling ujung terlihat melangkah kan kakainya berda sedkit di depan dibandingkan teman-temannya dan mengangkat sebuag map lalu membacanya dengan lantang dan diikuti oleh seluruh peserta upacara apel yang berda dibawa barisan. Mereka melihat mereka semua sangat bersemangat dan kelihatannya mereka suda menghafal teks bacaan tersebut dari pendengaran kami yang mereka ucapakan itu sepertinya berupa janji mereka selama mereka menjadi peserta didik di CLC Inanam.

 Setelah membacakan janji tibahlah saatnya untuk memebacakan doa yang akan dipimpin oleh seorang peserta didik yang berada dihadapan dengan membawa sebuah maf berwarna silver, pembacaan doapun dimulai ditandai dengan menunduknya semua kepala peserta upacara apel dan satnya pembacaan doa mulai terdengar, kami sangat bangga dan salut kepada semua peserta didik di CLC Inanam karena pada saat pembacaan doa dimulai tidak ada peserta didik yang bersuara ataupun bermain mereka semua terlihat tenang dengan kepala tetep menunduk kebawah sampai pembacaan doa selesai ditandai dengan terdengarnya ucapan amin oleh pembaca doa dan diikuti oleh semua peserta upacara apel.

 Setelah pembacaan doa tersebut telah usai maka tugas ketiga peserta didik tersebut telah selesai dilaksanakan, maka waktunya merka kembali ketempat semula yaitu disebelah pojok kanan barisan dan tugas selanjutnya diberikan kepada Pembina upacara apel yang saat itu dipimpin oleh Pak ustad untuk memberikan wejangan kepada peserta didiknya untuk lebih baik dan tetap semangat belajar, setelah pak ustad memberikan wejangan sebagai penutup upacara apel pada pagi hari ini maka berakhir sudalah seluruh rangkaian upacara apel pagi ini.

 Setelah upacar telah usai seluruh peserta didik berbaris untuk memberikan salam dan terimah kasih kepada Pembina upacara apel sebelum masuk dalam kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Namun pada saat semua peserta didik bersiap-siap untuk masuk kedalam kelas masing-masing, disitulah kepusingan dan kebigungan melanda kami bagimana tidak hari ini merupakan hari pertama kami di CLC Inanam jadi kami sangat pusing ingin memulainya dari mana. Namun pada saat Pak ustad melihat kami beriga bliau langung menghampiri kami dan berkata “ ada yang bias bantu bapak” dengan mendengar perkataan Pak ustad kami pun langung menjawab “iya pak kami bias membantu apa pak” beliau mengutarakan bahwa hari ini kenetlan salah satu guru kelas 1B yakni Ibu Serli tidak sempat hadir dikarenakan adanya tugas untuk keluar kota jadi diantara kalian ada yang bias menggantikan untuk mengisih kelasny.

 Namun pada saat Pak ustad telah menceritakan maksudnya mendatangi kami, disitulah kami semua langung diam sejenak dikarena kami masi sangat pusing dan bigung apa yang akan kami ajarkan kepada merka.

 Tetapi pada saat Pak ustad mengulang kembali perkataannya dengan mengatakan “siapa yang bisa” lalu kedua teman kami langung melihat kerah kami dan saat itu juga kami mengatakan biar saja kami Pak dan pada saat kami mengatakan seperti itu kami langung di atarkan Pak ustad ke bawah kelas 1B.

 Sebelum Pak ustad keluar untuk meninggalkan kami, kami sedikit bertanya mengenai mata pelajaran mereka hari ini dan materinya uda sampai mana, dan tak menunggu waktu lama Pak ustad langsung menjawab pertanyaan kami, bliau mengatakan “hari ini fokusin aja ngajar mereka baca dan tulis” setelah bliau mengatakan hal tersebut kamipun menganggukan kepala sebagai isyarat tanda mengerti.

**Proses Pembelajaran Pertama**

 Setelah mengantar kami dan menejelaskan materi yang akan kami ajarkan bliaupun segera berpamitan untuk keluar kelas kebetulan hari itu bliau sangat sibuk dan hari pertama itu kelas 1B di amanakan seutuhnya kekami. Pada saat itu kami tidak bisa menyembunyikan rasa degdegan, nerfes, dan bingung yang kami rasakan, walaupun begitu kami berusaha untuk menghilangkan perasaan sepeti itu dengan menyemagati diri kami sendiri dengan mengatakan pada diri kami “kamu pasti bisa milda kamukan serba bisa, ingat kamu bisa” lalu tersenyum kearah semua peserta didik kelas 1B.

Tarikan nafar panjangpun kami mulai menandakan kami siap untuk memulai pembelajaran, dengan ucapan bismillah dan megucapkan assalamualaikum dan selamat pagi semua, dan dengan lantangnya mereka menjawab salam dan sapaan kami. Dengan mendengar respon meka menimbulkan semangat didiri kami, selanjutnya kami menanyakan kepada meraka dengan mengatakan “kelasnya uda disiapin dan berdoa buat belajar” meka menjawab “belum ibu” kamipun dengan cepat membalas jawaban mereke dengan mengtakan “kenapa belum disiapain saying, ayoo mana ketua kelasnya pimpin temannya untuk doa” namun salah satu dari mereka mengangkat tangan dan mengatakan “ibu kami belum punya ketua kelas karna ketua kelas yang dulu uda pulang kampumg ibu’’ maka dengan mendengar jawaban dari mereka kamipun mengatakan “baikla karna kelas kita belum mempunyai ketua kelas jadi hari ini biar ibu ya yang pimpin doa” mereka pun bersemangat di tandai dengan respons mereka yang bersorak “ yeeeee” .

Kelaspun kami siapkan dan mengajak mereka berdoa menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing dan doapun di tutup dengan ucapan “Amin” secara bersamaan. Setelah berdoa kami meluankan basa-basi terlebih dahulu kepada mereka dengan menanyakan kabar,suda makan, dan sampailah kami kepada sesi perekanalan karena mengingat pepetah pernah mengatakan tak kenal maka tak saying, maka dari itu memperkenalkan diri dengan cara menuliskan nama kami di papan tulis lalu mengatakan kepada mereka “ada yang bisa baca tulisan ibu didepan” satu peserta didik pun mengangkat tangan lalu membaca tulisan kami yang bertuliskan nama kami.

Dengan lantangnya peserta didik yang berjenis kelamin perempuan dan beramput pendek itupun melihat kearah papan tulis dan mengatakan ibu itu bacanya “Milda Sari” setelah memebaca tulisan tersebut teman-teannya pun langsung mengatakan kepada kami nama “ibu Milda Sari ya” dengan mendengar nama kami di sebut untuk pertama kalinya oleh mereka kamipun merasa bahagia lalu menjawab pertanyaan mereka dengan mengatakan “iy saying nama ibu Milda Sari tapi anak-anak ibu bisa panggil ibu dengan panggilan ibu Milda oky saying” secara serentak mereka pun mengatakan oky ibu Milda. Tapi lagaknya mereka belum puas hanya mngetahui nama kami saja merekapun langsung bertanya secara berebutan dengan melontarkan pertayaan “ibu ibu ibu tinggalnya dimana, ibu ajar kami hari ini, dan masi banyak lagi pertayaan yang ingin mereka tanyakan kepada kami. Walaupun mereka berebutan dan sanagat berisik untuk bertanya, tetapi kami tidak marah sedikitpun karena kami paham mengenai karakter anak SD apali yang kami hadapi ini anak SD kelas rendah.

Baiklah memanfaatkan waktu kami langsung menjawab pertanyaan mereka dengan menceritakan mengenai kami, setelah bercerita kami langsung mengarahkan pembicaraan menuju materi pelajaran, kebetulan juga hari ini materinya adalah menegnal abjad ABCD yang biasa kita dengan yang materinya ditujukan untukkelas paling rendah. Pelajaranpun dimulai dengan membagikan buku kepada meterka satu persatu adapun isis buku tersebut adalah kumpulan abjad A sampai dengan Z, proses pembelajaranpun dimulai.

Kami: Oky aanak-anakku sayang, semua telah mendapatkan buku

Peserta didik: uda ibu

Kami: karena semuanya telah dapat buku, semua buka bukunya halaman 1 yang terdapat tulian A sampai Z (sambil menuliskan dipapan huruf A sampai Z).

Walaupun kami belum lama dalam kelas tetapi kami suda dapat melihat beberapa perbedaan mulai dari krakter dan kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik. Contohnya saja pada saat kami menuliskan abajad A-Z aterdapat peserta didik yang bermain-main dan tidak memperhatikan ke papan padahal dia belum mengetahui penulisan dan pembacaan abjad, ada juga yang bermain karena dia menggap bahwa dia suda tahu abjad, ada juga yang diam dan memperhatikan kedepan karena mungkin dia sadar bahwa kami harus memperhatikan ibu guru menjelaskan agar kami dapat mengetahui perbedaan dan pembacaan A-Z, dan juga terdapat peserta didik yang cerdas namun dia tetep diam dan tetetap memperhatikan kami menjelaskan. Namun kami paham mengenai hal seperti ini tidak dapat dipungkiri bahwa setiap anak mempunyai keistimewaan dan karakter yang beragam.

Walaupun begitu kami tetap berusaha membuat mereka memperhatikan pelajaran dan membuat mereka mengetahui dan membedakan penulisan,pembacaan abajad A-Z. Maka dari itu saatnya untuk mengeluarkan starategi dan trik untuk membuat mereka memperhatikan pembelajaran, mengingat usia mereka masi sangat belia dan sangat mudah untuk tersentuh maka kami memanfaatkan hal tersebut dengan mengatakan kepada merka “anak-anaknya ibu, ibu mau menyampaikan sesuatu sebelum kita lanjut belajar lagi ya, ibu mau menyampaikan bahwa bsok ibu tidak lagi mengajar di kelas kalian lagi” setelah kami menyampaikan hal tersebut mereka langung melihat kami dan mengatakan “ala ibu kenapa bsok tak ajar kami ibu kenapa” kami langung menjawab pertanyaan mereka dengan mengatakan “kalian besok mau ibu ajar lagi” mereka mengatakan “iya ibu” kami menjawab “ oky besok ibu ajar kalian lagi tetapi aja syaratnya” mereka dengan semangat mengatakan “kamiratnya apa ibu???” lalu kami mengatakan syaratnya adalah “kalian ganggu temannya lagi ya dan tidak boleh ribut siappp” setelah kami mengatakan hal tersebut mereka langung saling menunjuk satu samma lain dengan mengatakan “ kalian ni bising sangat itukan ibu uda engga ajar kita kalian niii”mendengar mereka mengatakan hal tersebut kami langsung mengatakan “engga boleh saling menyalahkan teman ya, oky kalian mau ibu ajar lagi tapi ibu tidak mau melihat kalian ganggu temannya lagi dan ributt okyy siapp” dengan bersamaan mereka mengatakan “oky siappp ibuuuu”. Saatnya melanjutkan pemebalajaran dan suasana kelas tidak seribut yang sebelumnya walaupun masi ada ribut-ribut sedikit si namanyakan anak SD jadi engga apalah, tapi kami merasa senang karena ternyata mereka semua sangat menerima kami sebagai guru mereka buktinya mereka mendengar apa kami katakan dalam hati kami berkata “terimah kasih anak-anakku sayang” starategi yang kami gunakan berhasil yee.

Takterasa sangking asiknya mengajar mereka, kami sampai lupa mengistirahatkan mereka, untung saja salah satu guru mendatangi kami dan mengatakan ibu mereka suru istirahat dulu nanti lanjut lagi jam 10:15. Kami langung mengatakan iya ibu makasih dan memerintahkan peserta didik kami untuk menutup bukunya lalu beristirahat nanti kita sambung lagi yaa anak-anakku sayang kepada mereka yang di sambut dengan pertanyaan “tapi nanti ibu ajar kami kan” kami langsung menjawab “iya ibukan tadi uda janji klau klain engga ribu dan ganggu temannya ibu pasti ajar kalian lagi, ayoo semuanya siap-siap untuk beristirahat”. Tapi tak disangka mereka bukannya berlari keluar kelas untuk beristirahat tetapi mereka bahkan berlari kearah kami lalu memeluk dan mengatakan “kami sayng ibu, ibu jangan tinggalkan kami ya, ibu ajar kami terus ya” disitu kami langung meneteskan air mata, padahal kan kami baru hari ini masuk dikelas mereka tetapi kami suda merasa bahwa mereka benar-benar tulus dan sayang sama kami sebagi ibu mereka. Kami mengatakan kepada mereka sambil membelas pelukan “iya ibu engga akan tinggalin kalian ya, tapi sekarang kalian istirahat sarapan dulu ya sayang” lalu mereka melepaskan pelukan dan mengatakan “iya ibu sambil berlari keluar kelas karena berhubung tempat jajan berada sangat dekat dengan kelas mereka.

Berhubung mereka lagi asik berbelanja kami menyempatkan untuk naik ruangan aula untuk mengambil air dan sekaligus menihat aktifitas yang terjadi diruangan tersebut. Pada saat membuka pintu aula kami meresa kaget melihat perkumpulan peserta didik yang duduk dengan rapi yang langsung menarap kearah pintu dan tmelemparkan senyuman lalu kamipun membelasnya dengan senyman sambil melambaikan tangan kepada mereka sebagai sapaan perkenalan, Lalu kami mengarahkan pandangan ke arah bapak yang berada didepan peserta didik sambil tersenyum.

Pada saat kami memasuki ruangan mereka sedang latiham pembacaan pidato yang dilatih langung oleh seorang bapak yang bernama Pak Devi dan dibantu oleh kedua teman kami yaitu Dewi dan Ibnu walaupun hanya sekedar membuat peserta didik yang tidak tampil untuk tetep memperhatikan temannnya dan tidak berkeliaran bebas.

Namun pada saat perjalannan kekamar untuk mengambil air kami bingung dan bertanya-tanya untuk apa mereka latihan pidato atau mungkin pidato ini merupakan mata pelajaran yang wajib bagi mereka atau mungkin juga dalam waktu dekat ini aka nada kegiatan yang dilaksanakan di CLC Inanam. Samapai akhirnya kami keluar dari kamar dan membawa 1 botol yang berisi air, kami menyempatkan untuk bergabung sejenak dengan peserta didik yang duduk dengan rapi sambil memperhatikan teman mereka yang bergantian untuk naik berpidato.

Tujuan utmana kami untuk bergabung sebenarnya untuk lebih mendekat kepada mereka dan sekaligus juga untuk menjawab pertanyaan kami mengapa mereka latihan membaca pidato apakah ini pelajaran wajib atau mungkin persiapan acara di CLC ini.

Tanpa ragu-ragu kami segera duduk didekat mereka sambil memperhatikan peserta didik yang berda didepan sambil membacakan pidato dan setelah pembacaan pidatopon selesai dan tepukan tangan yang gemurupun sebagai penutup pemabacaan pidato dari peserta didik tersebut. Setelah peserta didik yang membaca pidato telah duduk maka peserta didik yang lain menggantikan dengan membaca pidato yang sama, sambil membaca pidato kami bertanya-tanya kepada peserta didik yang berada didekat kami, percakapan pun dimulai.

Kami: kalian setiap hari seperti ini “bergantian untuk membacakan pidato”

Peserta didik: iya, setiap pagi mulai jam 7:15-10:30 kami berada di ruangan ini karena kami gentian masuk kelas dengan adik kelas, kalau mereka uda pulang baru kami masuk.

 Kami: jadi kalian dikumpulkan untuk nunggu adik kelas kalian keluar kelas, jadi yang kalian lakukan hanya mendengarkan pidato dari teman-teman kalian aja ni.

 Peserta didik: tidak ibu, teman-teman yang berpidato mereka akandiseleksi oleh Pak Devi untuk mewakili sekolah mengikuti lomba di SIKK.

 Kami: iya, jadi setiap harinya kalau tidak ada lomba kalian buat apa diruangan ini untuk nunggu adik kelas keluar kelas.

 Pesertda didik: banyak ibu biasanya kami senam, perempuan latihan menari,main games sama Pak Devi dan banyak lagi ibu.

 Kami: seru ya,jadi kalian tidak bosan untuk menunggu adiknya keluar kan, ibu juga pamitya ibu mau kebawah gajar kelas 1B. Kami juga segera pamit kepada Pak Devi,ibnu,dan dewi dengan memberikan senyuman sambil kearah pintu untuk turun.

Peserta didik, Pak Devi, Ibnu, Dewi: tersenyum dan peserta didik yang lain melambaikan tangan.

 Waktunya untuk gajar lagi, pada saat kami sampai di bawah dan masuk kedalam kelas 1B, mereka semua suda berada dikelas dan duduk ditempat masing-masing walaupun masi banyak yang memegang makanan dan minuman.

 Walaupun mereka masi ada yang makan, dan minum dalam kelas tetapi kami kagum karena mereka sangat menghargai waktu contohnya saja pada saat jam masuk telah tiba mereka semua telah berda didalam kelas tidak ada lagi peserta didik yang berkeliaran diluar kelas. Untuk itu kami memberikan waktu sekitar 4 menit untuk menyelesaikan makanan mereka sebelum kita lanjut belajar, setelah kami mengatakan seperti itu mereka segera membereskan makanan mereka dan menaikkan buku dan peralatan tulis untuk melanjutkan pelajaran.

 Kalian suda sarapan kan dan semua telah semangat lagikan buat belajar, dengan semangat mereka berteriak dengan mengatakan “semangat ibu” oky kalau semangat ibu tes ya dengan melontarkan kalimat “selamat pagi” dan dengan lantangnya mereka menjawab “selalu semangat pagi” sambil menirukan sebuah gerakan yang menandakan mereka selalu semangat. Pelajaran pun dimulai anak-anak pelajarannya tadi uda sampai mana ya Tanya salah seorang pengabdia diantara kami yang bertugas hari itu kepada mereka dan langsung dijawab dengan lantang dan serentak ABCD ibu lalu kami mengatakan semua masi ingat ya, bailak kita ulang ya perhatikan kepapan ibu akan menunjuk 1 huruf dan ibu akan menunjuk satu dari kalian buat sebut huruf apa yang ibu tunjuk dipapan ya oky siap semua, mereka menjawab “siap ibu” baiklah kita mulai ya,

 Setelah mengetes mereka satu persatu seperti yang kami ungkapkan sebelumnya ada diantara mereka yang cepat menangkap da nada juga yang lamabat tetapi pada ssat tadi kami mengetes mereka semua bisa jawab walaupun masi ada yang belum lancer, tetepi kami senang mereka semua mempunyai semngat yang sangat tinggi untuk belajar.

 Tak terasa waktu pelajaran hari ini telah usai ditandai dengan jarum jam yang telah menunjukan pukul 10:30 dan juga suda terdengar suara kaka kelas mereka yang taksabar untuk memasuki kelas, kami menyampaikan kepada anak-anak semuanya masukin bukunya kedalam tasnya kita bersiap-siap pulang, namun sebelum kita pulang ibu absen dulu ya karena tadikan ibu saja yang perekenalkan nama tapi ibu belum kenal nama kalian ya, oky ibu absen dulu ya nanti yang namanya ibu sebut angkat tangan ya biar ibu bisa kenal kalian jawaban yang lantang pun terdengar dari mereka “iya ibu” kamipun segera mengecek kehadiran mereka dan siapapun yang kami sebutkan nanamnya lalu bengangkat tangan kami langsung mengatakan hy, contoh didalam keoas ada yang bernama Sely pada saat sely mengangkat tangan kami langsung melambaikan tangan dan mengatakan hy sely, dan dengan senyuman dan malu-malu ia mengatakan hy ibu, perlakukan yang sama kamiberikan kepada peserta didik yang lainnya.

 Pengecekan kehadiranpun telah selelai dan kami tidak langsung mempersiapkan mereka pulang tetapi kami ingin mendengar mereka menyanyikan salah satu lagu Negara Indonesia yang mereka ketahui secara bersamaan, setelah kami mengatakan seperti itu mereka langsung malu-malu dan salin tunjuk menunjuk namun kami mengatakan kita sama-sama nyanyiya kali ini biar ibu yang pimpin tapi semuanya diri dulu dong kalian hafal lagu Indonesia apani, ada yang mengatakan indesia raya, ada yang mengatakan halo-halo bandung adan masi banyak lagi tetapi kami menanyakan ada yang hafal lagu dari sabang sampai meraoke, dengan suara yang lantang mereka mengatakan “Hafal la ibu” oky karena semua hafal kita nyanyi lagu dari sabang sampai meraoke ya pada saat ibu mengatakan 123 semuanya nyanyiya oky siap semua 123 merekapun menyanyi dengan lantangnya walaupun nadanya sedikit larii-lari gitu tapi semangat mereka bernyanyi sangat menandakan bahwa mereka sangat mencintai Indonesia.

 Pada saat selesai bernyanyi, kami mempersiapak mereka semua untuk berdoa sebelum pulang. Namun setelah berdoa mereka tidak langsung meninggalkan kelas tetapi mereka berbaris lalu memberikan salam sambil mengatakan besokibu ajar kami kan dan memeluk kami, pelukan dari mereka membuat kami meneteskan air mata karena kami merasa pelukan itu merupakan pelukan yang sangat tulus, namun pada saat kaka kelas mereka suda memasuki kelas pelukan itupun mereka lepas dan kami mengajak mereka semua berfoto dengan gembira mereka semua mengatakan iya tapi kami dekat ibu ya, maka dari itu kami berada ditegah-tegah mereka dan meninta kepada salah-satu murid yang berada diluar untuk memotret kami.Hanya foto ini yang bisa kami jadikan sebagai alat untuk melepaskanrindu kepaada mereka, dan foto ini juga sebagai saksi betapa tulusnya kasi sayang mereka kepada kami.

**Suasana CLC Inanam Pada Saat Waktu Pulang**

 Setelah berfoto merekapun meninggalkan ruangan kelas dn digsntiksn oleh kaka kelas mereka, sedangkan kami kembali naikkeruangan aula bersama kedua teman kami, kebetulan hari ini kami hanya ditugaskan untuk mengajar kelas 1B saja, sedangkan untuk kelas tinggi kelas 4,5 dan 6 mereka masing-masing telah memiliki pendidik yang akan mengajar mereka.

 Setelah kami tiba di aula kami langsung berdiskusi dengan kedua teman kami membicarakan mengenai proker kami selama kami di CLC Inanam ini, namun pada saat kami sementara berdiskusi tiba-tiba tiga orang pendidik mendatangi kami, kamipun menjabat tangan ketiga pendidik tersebut, kebetulan dua pendidik tersebut telah berkenalan sebelumnya dengan kami ketiga pendidik tersebut adalah Pak Devi, Ibu Fitry, dan Ibu Ustazah. Ketiga pendidik CLC Inanam tersebut mendatangi kami dengan alasan untuk membicrakan apakah kami nyaman tinggal di CLC Inanam ini dan menanyakan mengenai proker kami kami selama kami di CLC ini.

 Pembicaraan kami pada hari itu sangatlah singkat berhubung pada saat itu Ibu Ustazah sangat buru-buru karena ada urusan sedangkan Pak Devi harus mengajar kelas 6, maka dari itu mereka hanya menyampaikan pesan Ibu Ustazah berpesan “kalian yang betah ya disini, kalau ada yang dipelukan silahkan bilang kepada kami dan sekali lagi kami ucapkan selamat datang di CLC Inanam. Sedangkan Pak Devi dan Ibu Fitry mengatakan “besok kita bicarakan lagi ya mengenai program kerja kalian” dan setelah itu mereka semua beranjak untuk melaksanakan aktifitas yang lain. Setelah guru-guru tersebut meninggalkan kami maka hal pertama yang kami lakukan adalah menarik nafas panjang dan mengatakan bagaimana ni proker apa yang bisa kita lakukan dalam kurun waktu yang sangat singkat ini, setelah kami mengatakan perkataan tersebut kedua teman kami diam sambil memikirkan proker yang cocok dilaksanakan di CLC Inanam.

 Hari itu setelah melaksanakan proses pengajaran dikelas waktu kami habis untuk memikirkan proker yang akan dijalankan selama kami di CLC ini hingga tak tersa suara nyaring anak-anak yang berlarian keluar kelaspun terdengar, sehingga membuat kami turun dari ruangan untuk melihat mereka karena pada saat mereka datang kesekolah kami yang menyambut mereka maka kami rasa kami juga harus menemani mereka sampai jemputan mereka sampai, sedangkan kedua teman kami hanya memantai dari atas ruangan aula mengenai aktifitas mereka sebelum pulang.

Banyak aktifitas yang mereka kerjakan untuk mengisih waktu sambil menunggu jemputan datang diantaranya bermain petak umpet,bermain tebak-tebakan, kejar-kejaran dan bermain karet. Kebetulan pada saat mereka bermain mereka mengajak kami untuk bergabung karena rasa penaaran kami mengenai perbedaan antara permainan yang berada di Indonesia dan permainan di Malaysia sendiri maka dari itu kami ikut bersama mereka untuk bergabung namun pada saat bergabung kami kira yang main hanya putrinya saja yang main karena berhubung permainan karet gelang ini biasanya hanya diminati oleh putrinya saja tetapi disini permainan seperti

ini juga diminati oleh putranya juga bahkan putranya kami liahat lebih pandai dari pada para putrinya, dan tak terasa sangking asiknya kami bermain dan tertawa dengan mereka akhirnya jemputan mereka yaitu berupa Bus atau yang biasa mereka sebut dengan “Ben” itupun tiba satu persatu.maka saat itujugalah permainan berakhir dan mereka berlarian untuk mengambil tas lalu perpamitan kepada kami untuk pulang, setelah mereka semua telah dijemput oleh bus masing-masing barulah kami naik dan menutup gerbang CLC.

**Pembahasan Mengenai Proker Pengabdian**

 Dan waktu malam hari tepatnya setelah sholat magrib dan makan malam kami kembali membicarakan mengenai proker yang akan dilaksanakan selama kami berda di CLC Inanam, waktu terus berlalu beriringan dengan diskusi yang sangat panjang yang kami lakukan dan akhirnya kami bisa menyusun proker yang telah kami susun yang siap untuk kami kemabli diskusikan kepada para guru-guru di CLC Inanam esok hari.

 Pada hari jumat, 06 september 2019, kami meluankan musyawarah dengan guru-guru mengenai rancangan program yang kami buat. dan tak menunggu waktu lama rapat untuk membicarakan apakah proker yang kami usulkan dapat diterimah dan dapat dilakasanakan. Dan tak menunggu waktu lama keputusan pun dibuat oleh para dewan guru dari hasil keputisannya mereka mengatakan bahwa semua proker yang kami usulkan sangat bagus dan menarik tetapi melihat waktu dan keadaan CLC maka para dewan guru memutuskan untuk kami menjalankan proker yang sesuai dengan keadaan CLC. Dari semua proker yang kami ajukan dan telah melalui pembicaran yang sedikt memakan waktu panjang ada beberapa program yang sulit untuk di terima karena pertimbangan dari keadaan siswa, yaitu kegiatan extrkamirikuler karena kami waktu itu tidak tahu sama sekali bahwa mayoritas siswanya mereka memakai jemputan bus dan ketika mereka ketinggalan bus maka mereka akan kerepotan untuk pulang ke tempat kediamannya. Sedangkan proker yang kami sepakati bersama dengan para dewan guru diantaranya yaitu pengajar dikelas, melatih menari, mengambil alih kelas 4,5, dan 6 dipagi hari sampai jam 10:20, mengajar mengaji disore hari (jam kosong), melatih upacara bendera, membuat kejaninan, melaksanakan sholat duhur secara berjamaah setiap harinya, dan proker terakhir yaitu mengadakan lomba atar kelas lomba untuk kelas rendah yaitu kelas 1,dan 2 yaitu lombah mewarnai dan lomba untuk kelas 3 yaitu cerdas cermat yang berlawanan dengan kelas 4 dan kelas 4 yaitu cerdas cermat, menari dan paduan suara yang berlomba dengan kelas 5 dan 6 ini semua merupakan proker yang distujui oleh para dewan guru CLC Inanam selama kami berada di CLC Inanam.

**Minggu ceria**

Waktu terus belalu seiring berjalannya hari yang terus berganti sampai pada suatu waktu tepatnya pada hari minggu pak Edhy memberikan kabar kepada kami bahwa keluarganya akan datang dan berniat untuk mengajak kami keluar untuk jalan-jalan, berhubung salah satu teman kami yaitu ibnu sedang berada diposko teman kami yang lain tepatnya di CLC Cerdas yang ditempati oleh faisal,afdal,dan Irwin. Lagi pula hari minggu merupakan hari cuti untuk sekolah sama dengan hari cuti yang berada di Indonesia selain itu kami telah diberikan izin oleh guru yang tinggal di CLC bersama dengan kami yaitu ibu Lisa dan ibu Fiti mereka mengatakan “kalian klau mau keluar jalan-jalan keluar aja kebutulan kalian disini dan hari minggu juga cuti nanti kami kasi kunci buat kalian pegang kalau kalian ingin keluar” karena berhubung kami mendapatkan tawar untuk ikut dengan keluarga pak Edhy dan kami telah mendapatkan izin untuk keluar maka kami mengatakan kepada bapak bahwa kami akan ikut jalan.

 Dan sekitar jam 7:30 kami yaitu kami dan dewi kembali diingtkan oleh bapak untuk bersiap-siap karena nanti kelurga bapak akan datang menjemput kita, dan setelah bersiap-siap dan menunggu sekitar 2 jam terdengarlah suara mobil yang berhenti didepan CLC lalu hamper bersamaan terdengar suara dari pak Edhy yang memanggil kami untuk segera turun kerena keluarga dari bapak telah berda dibawa. Kalau boleh jujur perasaan kami saat itu sangat tidak karuan yaitu bahagia dan tidak enak kerena kami rasa apakah kami tidak merepotkan kelurga dari pak Edhy.

 Namun perasaan itu mulai hilang setelah kami berbincang-bincang dan berkenalan dengan keluarga pak Edhy diantaranya yaitu bapak,ibu dan salah satu anak perempuan yag bernama Khadija mereka mengatakan sangat senang bertemu dengan kami dan kebetulan juga hari itu terdapat sebuah pertunjukkan jadi hari ini kita akan mendatangi sebuah tempat yang terdapat sebuah pertunjukkan dan juga banyak games yang menarik, setelah mendengar banyagan tempat yang akan kami jumpai perasaan kami sangat gembira dan bahagia mungkin apabila digambarkan perasaan senang kami sama dengan perasaan senang yang tergambar diwajah anak perempuan yang terlihat imut ini yang sering dipanggil oleh ibunya dengan sebutan khdija, dan tak terasa sangking asiknya ngobrol dengan bapak,ibu dan Khadija kami akhirnya telah sampai disuau tempat yang merupakan tempat tujuan kami dan siap-siap untuk turun dari mobil namun pada saat bersiap-siap untuk turun kami melihat ke sebelah tempat duduk tepatnya kearah dewi yang terlihat tertidur sangat lelap sampai-sampai kami telah sampaipun ia belum bangun tetapi dengan berat kami mencoba membangunkan dia untuk turun segera turun berhubung pada saat itu kendaraan sangat padat sehingga sangat sulit untuk mencari tempat untuk parkir sehingga kami semua yaitu Ibu,Pak Edhy,Dewi, dan Khadija hanya diturunkan dibahu jalan sedangkan Bapak (ayah Khadija) mencari tempat untuk parkir, dan terlepas dari itu keseruan pun dimulai ditempat itu terdpat banyak games,jajanan,ada periksa gigi dan juga banyak hadia.

 Menurut kami tempat yang kami kunjungi hari itu merupakan tempat yang penuh dengan kegembiraan, sedikit kami ceritakan pengalaman kami ditempat itudimulai dengan menebaak permen dalam toples, menebak warna, dan sampilah kami ditempat pemeriksaan gigi, pada saat itu yang mendaftar untuk masuk hanya kami dan Khadija sedangkan pak Edhy dan Dewi menunggu ditempat yang telah disediakan. Keseruan pun dimulai pada saat itu kami harus mendaftarkan mana sebagai peserta lalu kami diberikan kertas yang berisi petunjuk permainan dan katanya si kami aakan dapat hadia petunjuk pertama kami harus memeriksakan gigi diatas bus pemeriksa gigi disitu kami merasa paling itimewa karena orang sedang mengantri untuk naik tetapi kami langsung saja dipersilahkan untuk periksa.

 Kami diberikan keitimewaan seperti ibu bukan karna kami menyerobot masuk atau apapun itu tetapi kami diberikan keitimewaan karena pada saat kami ingin masuk kedalam bus kami ditanya oleh salah satu panitia yang menjaga dibus tersebut ia mengatakan “boleh kami liahat kartu nya dan kami disitu mulai bingung kartu apa ni lalu kami kembali bertanya kartu kakadan segera ia jawab kartu Malaysianya ada, dan saat ia meminta kartu Malaysia kami langsung mengatakan maaf kaka kami bukan orang Malaysia kami hanya berkunjumg disini kami asli Indonesia, lalu diapun terkejut dan mengatakan oo ya maaf kalau begitu silahkan langsung masuk saja, pada saat dia mempersilahkan kami masuk kami merasa heran dan kembali bertanya dengan wajah yang polos kami tidak ikut antari seperti yang lain kaka dia pun mengatakan tidak perlu silahkan masuk saja, begitulah cara kami masuk dengan mudah untuk periksa gigi tanpa harus menganti dan menunggu lama dan singkat cerita pemeriksaanpun selesai lalu kami diberikan hadia berupa pepsoden dan sikat gigi.

 Pada hari itu hanya senyuman yang manis yang tepancar diwajah kami semua yang menandakan hari itu kami sangat bahagia bisa berkenalan dan jalan bersama dengan keluarga dari bapak, suasana saat itu mencair bagaikan es yang terpapar sisnar matahari tidak ada rasa canggung ataupun tidak enak untuk kami berbincang satu samalain, sejak saat itu kami merasa kami bertemu dengan keluarga yang suda lama dekat dengan kami karena semua hal yang kami lakukan hari itu merupakan semuanya menimbulkan kesan dan kegembiraan tersendiri bagi kami.

 Dan tibalah waktunya untuk kembali pulang dan beristirahat untuk mempersiapkan untuk menjalankan kewajiban kami selama kami berada di Negeri jiran ini. Dan tibahalah saatnya untuk kembali ke rutinitas yang sesungguhnya yaitu menjalankan proker yang telah kami susun bersama, maka hal yang pertama yang kami lakukan dipagi hari adalah menyambut peserta didik tepatnya dipintu utama CLC Inanam dan memastikan semua bus jemputan telah sampai, dan kebetulan juga hari ini tugas kami untuk melatih mereka menari.

 Awalnya kami hanya ingin memfokuskan pelatihan menari ini kepada kelas 4 dan 5 berhubung kelas 6 lagi sibuk-sibuknya mempersiapkan diri mereka untuk melaksanakan ujian, tetepi diluar perencanaan kami dan teman-teman ternyata banyak dari kelas 6 yang berminat dan mempunyai bakat dibidang ini jadi kami membicarakan kembali kepada teman-teman mengenai hal ini dan ditariklah kesimpulan kelas 6 boleh ikut asalkan tidak mengganggu proses pembelajaran dari mereka.

 Dengan melalui perbincangan dan pengkamian dari kelas 6 maka hari itu kami memutuskan mengijinkan kelas 6 untuk mengikuti latihan, dan hari itujuga kami mengajarkan terian kepada kelas 4,5 dan 6. Sebagai permulaaan kami bertanya kepada mereka apakah mereka semua betul-betul ingin ikut menari karena dalam kelas mereka terdapat banyak lelaki maka dari itu kami memberikan pertanyaan seperti itu kepada mereka dan sesui dengan pemikiran kami tidak semua dari mereka suka dan ingin ikut menari, maka dari itu kami berinisiatip bahwa peserta didik yang tidak berminat menari boleh ikut kegiatan lain yaitu bernyanyi dan pelatihannya yaitu teman kami atas nama Dewi.

 Berhubung mereka telah memilih kegiatan yang ingin diikuti maka pada saat itujuga kami membagi mereka dalam beberapa kelompok kecil secara acak dan memberikan penjelasan mengenai tarian yang akan kami ajarkan “sebagai pengantar pertama bagi mereka” hari itu kami hanya memberikan pengantar, membagi mereka dalam beberapa kelompok dan membicarakan mengenai jadwal latihan berikutnya berhubung taran ini rencananya akan kami lombakan sebagai proker akhir kami sebelum penarikan.

Selasa, 10 september 2019 kami mulai menjalankan program. Mulai dari mengajar disetiap kelas. Waktu itu kami masuk mengajar di kelas 3, dan 2 teman kami yang lain membina kelas siang dalam pengembangan bakat. Hari itu kami berkenalan dengan mereka, kemudian sedikit menceritakan kepada mereka kota di mana kami berasal, dan respon mereka sangat baik bahkan kami juga kaget karena mayoritas siswanya berasal dari kota yang sama dengan kami dengan bahasa yang masih melekat pada mereka yaitu bahasa luwu (toraja), Hingga bel pertama berbunyi pada pukul 09:15 dan istirahat selama 15 menit kemudian lanjut jam kedua hingga pukul 10:00 dan pada jam kedua ini kami hanya membahas sedikit materi penjumlahan dan perkalian yang sudah di jelaskan sebelumnya. Oiya, jadi Pada jam istirahat biasanya kami bergabung dengan siswa untuk membeli jajanan yang ada di sekolah sembari cerita dengan mereka dengan berbagi pengalaman dan meminta pendapat mereka tentang Indonesia. Dan jujur kami sangat salut terhadap mereka karena meskipun mereka jarang bahkan ada yang sama sekali belum pernah pulang ke Indonesia mereka mempunyai jiwa nasionalisme terhadap Indonesia yang sangat tinggi, dan keinginan mereka untuk pulang ke tempat kelahirannya sangat besar. Jadi ada sesuatu hal yang menarik dari sekolah mereka yaitu salah satu cara yang di lakukan oleh pihak sekolah untuk menjaga rasa nasionalisme mereka terhadap Indonesia adalah setiap harinya sebelum memulai pembelajaran mereka menyanyikan lagu kebangsaan setelah usai berdoa, dan ini sudah menjadi rutinitas bag mereka.

 Begitulah rutinitas kami lakukan, setiap harinya kami mengajar di setiap kelas, bergantian membina kelas siang dalam pengembangan bakatnya, seperti menyanyi, pidato, pramuka, pembuatan kerajinan tangan dan tari. Adapun tarian ini namanya tarian endang, tarian ini di ajarkan oleh teman kami milda karena dia adalah penari yang handal yang menguasai banyak tarian khas Indonesia. Kemudian di waktu libur kadang kami memanggil siswa untuk datang ke tempat kami untuk belajar mengaji, latihan tari dan juga mengunjungi rumah keluarga yang ada di Sabah biasanya. Dalam menjalankan proker ini kami telah membuat jadwal yang telah kami diskusikan bersama dengan dewan guru CLC melalui perantara grup whatsap.

**Berkunjung ke CLC Cerdas**

 14 September 2019, kami berkunjung ke posko teman kami. Ternyata disana sedang melaksanakan PERSAMI, perlombaan pramuka antar CLC, namun CLC Inanam tidak diundang..

Mereka sangat bahagia, tertawa lepas, dan banyak games-games yang bertujuan mempererat persaudaraan dan mengasah kekompakan satu tim. Mereka mendirikan tenda ditanah lapang yang berada dekat dengan sekolah.

Kaming sekali, kami hanya sampai sore saja disana. Ingin rasanya bermalam disana, tapi, tidak ada tempat untuk tidur. Padahal malamnya akan diadakan api unggun, yah kentinggalan lah kami, hehe.

**Hari Kemerdekaan Malaysia**

16 September adalah tanggal merah di Malaysia, hari ini semuanya libur karena merayakan hari kemerdekaan Malaysia. Kami melihat banyak siswa yang bersekolah di sekolah Malaysia memakai baju adat Malaysia dan memakai baju yang bergambarkan bendera Malaysia.

Siswa kami mengajak kami untuk berjalan-jalan keliling Kota Kinabalu. Kami naik mikrolet sebanyak 3x. setiap kali naik angkot , tarifnya 1RM. Kami mengunjungi Majid Bandaraya, dan berjalan kaki di pinggir laut yang berada dekat dengan masjid. Sangat bersih, tertata rapi. Banyak pohon kelapa, sangat sejuk dan damai.

 Kami juga naik bus, ini adalah pertama kali naik bus di Malaysia, tarifnya sama yaitu 1RM. Perjalanan kami lanjutkan sampai Borneo Mall.

**Keributan Dalam Kelas**

18 September 2019, hari ini adalah hari pertama kami mengajar dikelas 1. Sangat heboh, dan keributan yang luar biasa tercipta dalam kelas. Maklum saja mereka masih kelas 1. Kesana kemari dalam kelas, tidak bisa diam haha.

 Kami mengajarkan abjad, mengeja kata dan berhitung. Menghitung Cuma kelipatan 10. Saat disana kami juga membrikan kuis berhadiah permen. Mereka sangat antusias. Saking hebohnya, mereka maju kedepan papan tulis untuk melihat tulisan kami di papan tulis. Sebenarnya tulisan kami sangat besar, Cuma mereka lebih senang melantai.

**Seminar Yang Diadakan UMS**

Tidak terasa, sudah beberapa minggu kami telah mengabdi. Rasanya waktu berputar dengan cepat dan tinggal seminggu lagi kami mengabdi di tempat kami. Pada tanggal 18 september 2019, kami kedatangan tamu dari posko lain, yaitu posko yang penuh dengan kesombongan walaupun tempat mereka di hutan CLC Cerdas hahaha, dan posko dari pegunungan CLC Permata Lohan, akhirnya kamipun 9 orang berkumpul lagi dan memang perkumpulan ini sudah kami rencanakan sebelumnya, karena esoknya kami akan menghadiri acara persidangan atau dalam bahasa indonesianya seminar dan kunjungan ke SIKK.

Sesuai jadwal yang telah disusun sebelumnya, dan tepatnya tanggal 19 kegiatan kami harus dikosngkan berhubungn pada hari itu kami semua bersama teman-teman yang lain beserta pak Edhy harus datang menghadiri kegiatan seminar yang diakan oleh UMS (universits Malaysia saba) dan dilanjtkan dengan kunjungan di UMS. Pagi-pagi sekali kami memesan grab untuk menuju ke tempat seminar di laksanakan yaitu sekitar 20 menit dari tempat kami di hotel Borneo.

 Sedikit cerita pada saat kami berkunjung di UMS, UMS merupakan sebuah universitas yang berada di Malaysia tepatnya di kota Kinabalu saba yang mempunyai beberapa Fakultas dan jurusan, kebetulan pada saat kami berkunjung kami langsung diantarkan ke gedung Fakultas kemanusian tepatnya di ruangan dekan Fakultas kemanusiaan, sebelum kamisampai di gedung Fakultas kami melihat disekeliling kampus yang terlihat banyak halte pemberhentian bus, dan juga terdapat sebuah tulisan yang bertuliskan UMS yang sangat besar dan terlihat sangat indah yang disebelahnya tedapat aliran sungai yang disain sangat menarik dan setelah memasuki areh UMS maka kita akan melihat deretan gedung-gedung pencakar langit yang tersusun sangat rapi, namun entah mengapa matah kami terfokus oeleh salah satu gedung dibelah kanan gerbang UMS gedung itu sangat indah dan terlihat paling mewah dari semua gedung yang tedapat di UMS ini.

Mungkin sangking terpesonanya melihat bagunan dan pemandangan disekitar UMS kami sediri tidak merasakan bahwa kami telah sampai di depan Fakultas kemanusian tempat dimana lokasi yang telah pak Edhy beritakan kepada kami, dan waktunya untuk masuk kedalam sebuah ruangan yang cukup luas dan megah yang ternyata merupakan ruangan pribadi dari ketua Fakultas kemanusian dan berhubung pada saat itu bliau sendirilah yang menyambut kami, yang membuat kami kagum pada saat pertama kali kami melihat beliau karena beliau adalah seorang perempuan itu yang membuat kami kagum pertama kali kami melihatnya, lalu kami bertanya pada diri kami sendiri pasti ibu ini sanagat cerdas, tegas dan merupakan orang terbaik dari universitas besar ini.

Terlepas dari itu semuah beliaupun sedikit bercerita mengenai kampus ini dan pertanyaan yang dari tadi berputar dikepala kami akhirnya terjawab mulai pada saat kita mendatkan tulisan UMS yang berada di sudut jalan utama maka itu berarti kita telah memasuki kawasasan UMS itu sendiri dan pada saat beliau mengatakan seperti itu kami semua terlihat heran bercampur takjub karena jarak antar jalan utama dan tempat kami saat ini sangatlah jauh bahkan apabila kita berjalan kami pasti sangat memakan waktu yang sangat lama, lanjut mendengarkan penjelasan dari ibu ternyata kampus ini mempunyai luas kisaran 99 hektar, dan juga jarak Fakultas yang satu dengan yang lainnya juga cukup berjauhan maka dari itu kami menyediakan Bus yang dapat digunakan Mahasiswa(i) kami untuk memudahkan mengakses tempat di UMS dengan cepat, selain itu juga kami juga mempunyai beberapa Fakultas diantaranya yaitu Fakultas kemanusiaan, Fakultas kedokteran dan masi abnyak Fakultas-Fakultas lainnya mungkin pada saat kalian memasuki areh university kalian melihat gedung yang berada disebela kanan itu merupakan Fakultas kedokteran kami.

Selain itu juga disini kami mempunyai cukup banyak dosen yang sesuai dengan bidang dan kemampuan yang telah diuji sebelumnya, UMS juga menyediakan program lanjutan seperti S2 bagi mahasiswa(i) yang ingin melanjutkan pendidikannya di universitas ini, dan mengenai dana sendiri UMS menyediakan banyak beasiswa dan juga pinjaman bagi mahasiswa(i) yang dapat digantikan pada saat mahasiswa(i) tersebut telah mendapatkan pekerjaan, mungkin itulah sedikit cerita kami yang kami tangkap dari penjelasan ibu Fakultas kemanusian mengenai UMS.

Setelah kami semua telah selesai berbincang-bincang dengan ibu Fakultas kemanusiaan kamipun segera pamit berhubung saat itu hari suda sangat agak sore dan tidak lama lagi mendejati waktu sholat magrib, maka kamipun segera berpamitan dengan ibu, sedangkan pak Edhy tidak ikut bersama dengan kami kerhubung masih ada hal yang harus dibicarakan.

Setelah berpamitan kamipun segera segera memesan grab dan taklama kemudian grab pun datang dan keculuan pun dimulai pada saat kami berada didalam mobil grab, berhubung tukang grab tersebut adalah orang cina dan paham sedikit menegani bahasa Indonesia jadi kamibercanda sedikit dengan bapak untuk mengisih kekosongan berhubung perjalanan kami masi sangat jauh, salah satu candaan yang masi saat ini melekat diingatan kami adalah kami berlomba berhitung angka dari 1 sapai dengan 10 namun harus menggunakan bahasa masing-masing dan itu sangat lucu karena bapak tersebut merbicara sangat lancer dan terdengar sangat lucu begitupun dengan bapak tersebut mendengar kami berhitung sangat linca membuat bapak grab tersebut tertawa kegirangan, sungguh perjalanan yang sangat menggembirakan hmmm.

**Belajar ke SIKK**

Hari itu menurut kami merupakan hari yang sangat melelahkan, dan pada saat kami semua sampai tepatnya di CLC Inanam kami pun segera merebahkan badan dilantai dengan bebas, walaupun rasa leleh masi terlihat dan terpancar diwajah kami tetepi kami masi menyempatkan diri untuk membicarakan agenda besok yaitu berkunjung di SIKK (sekolah Indonesia kota Kinabalu) atau biasa juga disebut sebagai sekolah induk dari CLC. Dan pada saat kami semua membicarakan mengenai agenda besok kami meresa risau mengenai agenda kami yang telah kami susun bersama dengan semua dewan guru CLC Inanam.

Walaupun kami bingung mengenai proker kami yang tidak berjalan sesuai rencana tetapi kami dan teman-teman posko kami tetep berusaha untuk membuat proker kami rancang sebelumnya dapat terlaksana walaupun tidak sesuai dengan jadwal, maka pada malam itu setelah kami semua membicarakan agenda besok, kami atau lebih tepatnya teman posko kami yaitu ibnu dan dewi kami kembali membicarakan mengenai perubahan jadwal kegiatan sebelumnya sebelum kami membicarakannya dengan semua dewan guru CLC Inanam, dan semoga mereka dapat memaklumi ini semua. Setelah membicarakan itu semua kami semua beristirahat untuk menyambut hari esok.

Terdengarlah alaram dari salah satu smart phone salah seorang dari kami yang menandakan waktunya untuk sholat dan bersiap-siap untuk melaksanakan aktivitas hari ini, sesuai dengan agenda yang telah disusun hari ini kami akan meluankan kunjungan di SIKK, dan tepatnya pada jam 7 kamipun berangkat dengan menggunakan mobil grab kalau di hitung-hitung jarak antara lokasi kami dengan SIKK tidak terlalu jauh paling dapat ditempuh dengan menghabiskan waktu 15 menitan lah namun diluar ekspetasi lagi kami sampai di SIKK sekitar jam 7:45 itu semua disebabkan oleh macet atau biasa mereka sebut dengan “jem” sehingga perjalalan menjadi lebih lama.

**Suasana Di SIKK**

Sampailah kami di SIKK dan langsung disambut oleh para dewan guru yang bersusun didepan pagar masuk sekolah, mereka semua bersusun didepan gerbang bukan untuk menunggu kami tetapi itu merupakan kebijakan dari sekolah yang mewajibkan semua pendidik untuk menyambut murid-murid didepan pintu gerbang sekolah dan setiap peserta didik yang datang wajib untuk menjawat tangan dan mengucapkan salam kepada pendidik yang berdiri didepan gerbang sekolah, dan setelah memasuki lingkungan sekolah kami segera berjalan-jalan disekitar sekolah dan berhubung pada saat kami datang hari itu adalah hari jumad dan kegiatan wajib mereka setiap pagi pada hari jumad adalah wajib melaksanakan ibadah pada semua agama sebelum melaksanakan proses pembelajaran, dan hari itu kami sempat ikut dalam salah satu kegiatan dipagi hari itu adapun agenda kegiatan yang sempat kami ikut yaitu tadarrusan bersama di musholla sekolah bersama dengan para dewan guru sekolah.

Setelah mengelilingi SIKK dan tadarrusan bersama dengan para dewan guru kamipun diarahkan untuk kekantor sekolah bertemu dengan kepala sekolah untuk berbincang-bincang dan bertanya-tanya mengenai SIKK, namun taklama berbincang-bincang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah meminta kami mengajar disekolah mereka sebelum kami kembali ke Indonesia dan hal tersebut telah mendapat persetujuan dari KJRI dan dosen pendamping kami yaitu pak Edhy, namun pada saat kami mendengar hal tersebut kami semua bahagia dan sedikit taget apalagi mengingat mengenai proker yang belum terselesaikan di CLC kami.

Walaupun begitu kami harus mengatur kembali jadwal yang telah dibuat sebelumnya dan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya mengingat watu kami hanya tinggal beberapa hari lagi pada pada hari itu setelah kami kembali dari SIKK kami segera berdiskusi bersama dengan teman posko masing-masing mengenai hal ini, dan malam itu kami dari posko CLC Inanam segera mengatur jadwal kembali agar semua proker dapat terlaksana dengan memanfaatkan waktu yang ada, hal yang samapun juga dilakukan oleh posko CLC Cerda dan CLC Permata Lohan. Dan malam itupun jadi malam perundingan memabgian jadwal anatara CLC dan SIKK, setelah melalui dikusi yang cukup panjang kami dari CLC Inanam telah menemukan jalan keluar mengenai hal ini dan kesesokan harinya kami segera membicarakan hal tersebut walaupun dengan hati yang sedikit deg-degan dan tkamit.

Walaupun begitu kami harus membicarakan hal tersebut, sementara kami mempersiapkan diri untuk mendiskusikan hal ini teman-teman dari CLC yang lain juga bersiap-siap untuk kembali ke posko mereka masing-masing, dan setelah mereka semua telah meninggalkan CLC kami segera mendatangi kantor dan membicarakan mengenai perubaha jadwal dan persiapan kami untuk ke SIKK, pembicaraan pun dimulai dengan mebicarakan semuanya dan alhasil para dewn guru CLC Inanam pun memaklumi mereka hanya berkata iya engga apa-apa kalau dari kami, mendengar hal tersebut hati kami semua terasa lega dan selanjutnya kami semua membicarakan mengenai pemajuan semua agenda proker yang telah disusun sebelumnya dan ipun mendapatkan respon baik dari para dewan guru dan mereka hanya memberikan semangat dan memerintahkan kepada kami untuk mengecek kesipan para peserta didik.

Waktu kami di CLC Inanam hanya sekitar 4 hari saja maka agenda yang kami laksanakan pada hari itu adalah menjalankan proker yang belum terlaksana hal pertama yang perlu dilakukan adalah memberitahukan kepada semua peserta didik yang beragama islam untuk datang kesekolah besok berhubung esok hari adalah hari minggu atau hari cuti untuk kita sama-sama belajar mengaji dan yang akan mengajar mengaji adalah teman kami sendiri yaitu Ibnu, selain itu hari itu juga kami kembali mengajarkan mereka menari untuk persiapan lomba sekaligus acara perpisahan kami dan pada saat kami memberitahukan kepada mereka, wajh mereka semua berubah menjadi kaget dan sedikit terdengar suara lesu. Hari itu sangat kami manfaatkan sebaik mungkin mulai dari melatih mereka persiapan lomba, mempersiapkan bahan-bahan untuk lomba, masuk dalam kelas megajar dan tak disangka pada saat kami mengajar datanglah salah satu guru yaitu ibu Fika memberitahukan bahwa hari senin kita akan kepadang untuk belajar disana, sampai pada malam harinya kami semua membuat kerajinan dari bahan-bahan yang tak terpai yang terdapat disekitar CLC.

Tak terasa perpindahan hari pun tibah dan tepatnya dipagi hari anak-anak mulai berdatangan dengan memakai baju santai namun terlihat sopan dengan menggendong sebuah ransel yang menandakan siap untuk mengikuti pelajaran hari ini yaitu belajar mengaji namun hari itu bukan hanya mereka yang belajar kamipun juga ikut bersama dengan mereka, dan setelah belajar mengaji mereka semua mengajak kami untuk jalan-jalan disuatu tempat katanya buat kenang-kenangan berhubung hari ini merka semua cuti jadi kami pun menyetuji hal tersebut tetapi pada saat itu Ibnu tidak ikut karena hari itu ia akan pergi bersama dengan paman dia, saat itu kami semua berangkat dengan mengendarai bus dan tak lama perjalanan anak-anakpun memberhentikan bus tepatnya disebuah masjid yang telihat megah dan sangat besar kata mereka masjid tersebut merupakan masjid yang menjadi tempat wisata bagi pariwisata atau “pelancong” setelah berkeliling disekitar masjid kami diajak oleh mereka untuk kesebuah pantai yang mempunyai ombak yang cukup tinggi dan banyak dikelilingi oleh bendera Negara Malaysia, tak sampai disitu saja mereka pun mengajak kami disebuah pusat perbelanjaan yang bermana One Borneo atau biasa mereka sebut dengan One B di one B ini terdapat sebuah pusat perbelanjaan yang semua barang yang terdapat didalamnya semua diberi harga 2.30.00 (dua ringgit tiga puluh sen) dan setelah merasa cukup puas mengelilingi pusat perbelanjaan tersebut kamipun segera pulang dengan menggunakan bus, dan hari itu juga merupakan hari yang membahagiakan dan kenagan yang tak akan terlupakan oleh kami sampai kapanpun.

Hari pun berganti kembali tepatnyan dipagi hari sekolah terlihat banyak murid-murid yang sedang menunggu waktu untuk masuk kekelas tetapi hari itu tidak seperti biasanya yang terlihat datang kesekolah hanya murid-murid kelas rendah mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 4, berhubung kelas 5 dan 6 berkupul di lapangan’’padang” untuk berolaraga dan berhubung hari itu kami bertiga mendapatkan tugas untuk ikut bersama mereka kepadang, sedangkan yang tinggal disekolah untuk mengajar kelas 1 sampai 4 yaitu Ibu Fitry, Ibu Liza, Ibu Serly, Pak Devi, Dan Ibu Ustasa sedangkan yang menemani kami kepadang yaitu Ibu Fika Dan Pak Ustad.

**Mengabdi di SIKK**

 Pada saat kami di SIKK kami mempunyai guru pamong yang akan melihat dan menilai kemampuan mengajar kami, Pak Nugroho dia adalah guru pamong kami lebih tepatnya beliau merupakan wali kelas dari kelas 6 B yang juga akan menjadi anak murid kami selama di SIKK.

Suasana asing pun kami rasakan pada saat kami memasuki kelas di SIKK lebih tepatnya kelas 6 B, perasaan yang sama pada saat kami pertama kali menginjakkan kami di CLC Inanam, namun semua itu dapat hilang denga sendirinya pada saat senyuman dari mereka terlhat jelas mengarah kepada kami sebagai suatu sapaan selamat datang dan dilanjukan dengan teriakan lantang dari ketua kelas yang merupakan isyarat bagi mereka untuk menyiapkan kelas sebelum proses pembelajaran dimulai. Setelah mempersiapkan kelas barulah kami mulai memperkenalkan diri kepada mereka setelah kami memperkenalkan diri maka tibah saatnya kami bertukaran untuk saling mengenal sebelum kami mengajar mereka seperti pepatah mengatakan tak kenal maka tak sayang dalam hal ini sayang seperti guru dan murid dong, setelah kami berkenalan dan rasa canggung pun mulia hilang dengan sedirinya dan digantikan dengan candaan dan gombalan-gombal dari mereka semua yang membuat kelas menjadi sangat seru sungguh menyenangkan lah.

Seiring berjalannya waktu kami mengajar kelas 6 B yang menurut kami kelas yang luar biasa kenapa kami sebut sebagai kelas yang luar biasa karena semua hal-hal yang mereka lakukan pasti membangkitkan kebagiaan, namun seiring itu juga tak terasa hari perpisahan pun tibah tepatnya dipagi hari sekitar jam 9:00 datangan Pak Edhy dan para staf-staf prodi PGMI (Ibu Masni), Bahasa Arab (Ibu Intan) dan (Ibu ),kedatgan para staf-staf kampus ke Negara Malaysia untuk meluankan kerjasama dan magang di UMS selama beberapa hari dan setelah mereka meluankan penarikan di UMS. Mereka semua berkunjung ke SIKK untuk bertemu kami dan para dewan guru SIKK sekaligus juga meluankan acara penarikan dan perpisahan kami, intinya hari itu merupakan hari yang menyedihkan untuk yang kedua kalinya bagi kami walaupun kami mengetahui hari itu merupakan hari terakhir buat kami mengajar mereka tetapi kami tidak memberi tahukan kepada mereka ataupun memperlihatkan wajah sedih kepada mereka, melainkan kami bertingkah seperti biasanya yaitu bercanda dan tertwa bersama namun pada saat kami melihat mereka tertawa disitu perasaan berat untuk meninggalkan mereka semakin bertambah.

 Walaupun begitu kami harus mengatakan kepada mereka bahwa hari ini merupakan hari terakhir buat kita belajar bersama karena nanti tepatnya sekitar 2:00 Ibu akan meluankan perpisahan dengan guru-guru kalian karena ibu akan kembali ke Indonesia, setelah mereka mendengarkan apa telah kami katakan suasana kelas seakan tak berpeghuni semua diam dan memunduk sejenak, setelah itu terdengarlah suara dari salah satu dari mereka ia mengatakan “kalau ibu ke indonesia lalu kapan ibu kembali lagi ke sini” mendengar itu air mata kami mulai mengalir sambil mengatakan kepada mereka “ibu juga belum tau sayang, tapi kalian doa saja ya semoga ibu bisa kesini lagi dan gajar kalian lagi ya” dengan serentak dan suara yang lantang mereka mengatakan “Amin ibu” dan tiba-tiba smarphone kami berbunyi dan ternayata telpon dari Pak Edhy yang memerintahkan kami untuk segera mengambil plakat untuk kami berikan kepada SIKK sebagai kenang-kenangan dari kami, dan setelah mengangkat telpon kami segera berpamitan sebentar kepada mereka, walaupun mereka sempat menahan tetapi kami memberikan pengertian kepada mereka dan mengatakan “ibu belum pergi ibu hanya pergi sebentar untuk mengambil barang, ibu pasti balik ya” setelah mendengar perkataan itu barulah mereka mengijinkan kami untuk pergi.

 Sekitar sejaman kamipun kembali masuk kedalam kelas lalu mereka tiba-tiba mengatakan “ibu kelas kami pernah juara yel-yel terbaik, ibu mau dengar” lalu kami dengan cepat mengatakan “iya ibu mau dengar” walaupun dalam kepala masi berputar pertanyaan mengapa mereka tiba-tiba mereka sperti ini atau mungkin mereka mau memberikan hiburan kepada kami sebelum kami meninggalkan mereka, diluar dari itu merekapun memulai yel-yelnya dengan gembira dan semangat.

 Sekali lagi smartphone kami kembali berbunyi kali ini dari salah satu teman kami yang suda bersama dengan Pak Edhy, para staf-staf dan teman-teman yang bersiap-siap untuk melaksanakan acara perpisahan dan saat itu sisa kami yang belum datang, maka dari itu kami segera berpamitan kepada murid-murid kami kali ini merupakan pamit perpisahan kami untuk mereka sebelum kami kembali ke Indonesia, namun mereka semua kembali menahan kami sambil mengatakan “ ala ibu nanji ja kami belum nyanyi lagi buat ibu” namun kami hanya mengatakan “nanati ya ibu balik lagi klau perpisahan dengan guru-guru cepat selesai ya” lalu mereka semua berlarian kedepan den menjabat tangan kami sambil mengatakan “ibu kami minta maaf ya sama ibu” dan kami hanya membalas dengan senyuman sambil air mata terus mengalir.

 Kamipun menuju tempat kumpul kami, walaupun dengan mata yang memerah dan masi berlinang air mata, setelah kami berkumpul meraka semua bertanya kepada kami kepa kamu nangis tetapi bertanyaan itu hanya balas dengan senyuman sambil memberihkan wajah dari air mata yang masih menempel, untuk mempersiapak diri untuk berkumpul dengan para dewan guru SIKK, dan tak menunggu terlalu lama acara perpisahan pun dimuali.

 Setelah meluankan acara perpisahan kami dan Pak Edhy beserta staf-staf segera berangkat ke KJRI untuk berpamitan sebelum kami kemabali ke Indonesia berhubung KJRI lah yang berperan besar sehingga kami dapat melaksanakan PPL ini. Berhubung masi ada waktu sebelum kami kembali kerumah salah satu guru SIKK yaitu ibu Hilda tempat kami tinggal selama kami melaksanakan tugas di SIKK.

Sebelum kami kembali ketempat tinggal, kami menyempatkan untuk mengunjungi kelas 6 B sepeti janji kami tadi kalau ada waktu kami akan bertemu mereka dulu dan mereka akan menyanyikan lagu untuk kami dan setelah samapai merekapun bersiap-siap duduk sambil salah satu mereka bermain giatar atas nama Wilfred kami biasa memanggil dia dengan panggilan Will dan yang lainnya tetap di bangku mereka masing-masing dan bersiap-siap bernyanyi kebetulan saat itu mereka menyanyikan lagu dari salah satu artis Indonedia yaitu “Admes dengan judul lagu cinta luar biasa”. Setelah mendengar lagu tersebut kami kembali mengeluarkan air mata bahagia sambil mengatakan dalam hati bahwa ternyata untuk membuat mereka sayang kepada kami tidak perlu mebutuhkan waktu yang panjang buktinya saja dengan menghabiskan waktu yang singkat mereka bisa sayang kepada kami segininya, terlepas dari itu semua kami kembali mngingat bahwa teman-teman kami pasti suda lama menunggu kami, maka dari itu untuk kedua kalinya kami berpamitan kepada mereka sambil memberikan pesan kepada mereka untuk tetap semangat dan harus saling menghargai.

 Terlepas dari itu semua setelah kami kembali kerumah untuk membereskan barang-barang kami untuk mempersiapkan pemberangkatan esok hari. Setelah membereskan barang-barang dan sholat, tibalah waktunya kami semua untuk merenggangkan badan untuk persiapan pemberangkatan hari esok dan malam itu mereupakan malam menyedihkan bagi kami bukan hanya kami lebih tepatnya kami karena kami semua harus meninggalkan rutinitas kami di kota Kinabalu yang awalnya terbilang asing namun seiring berjalannya waktu hal tersebut menjadi suatu hal yang sangat kami sukai.

 Waktunya kami untuk kebandara karena semua telah sampai dibandara dan pada saat kami dan teman-teman telah tiba dibandara kami dikagetkan dengan hadirnya keluarga dari pak Edhy yang kami panggil dengan sebutan ibu, bapak dan khadija. Pada saat melihat mereka kami tidak bisa menahan diri untuk segera memeluk meraka karana suda lama kami tidak pernah lagi bertemu dengan mereka, itu semua karna adanya kesibukan masing-masing dan akhirnya kali ini kami kemabali dipertemukan tapi tidak begitu lama karena jadwal penerbangan kami telah tiba, dan disitulah tangisan kami kembali pecah sambil saling memeluk Ibu dan kami sepertitidak ingin berpisah namun bagaimanapun juga kami harus kembali bersama yang lainnya dengan air mata yang terus mengalir dan perasaan berat untuk meninggalkan kota yang penuh dengan kenangan dan kebahagiaan.

 Tibahlah saatnya untuk meluankan penerbangan kami ke kuala lumur, sedikit yang sering kami dengar mengeani kuala lumur merupakan sebuah kota besar yang mempunyai banyak gedung pencakar langit dan salah satu yang paling terkenal di Kinabalu adalah menara petronas yang juga merupakan monumen yang sangat identik dengan Negara Malaysia, namun setelah kami menginjakkan kaki langsung di Kuala Lumpur kami lebih banyak mengetahui mengenai Kuala Lumpur yang sebenarnya menganai kuala lumpur yang merupakan ibukota dari malaysia sendiri yang dikelilingi oleh berbagai macam gedung, dan perekembangan tehnologinya cukup canggi dibuktikan dengan adanya kereta cepat yang menurut kami sangat canggi, selain itu di kuala lumpur sendiri merupakan kota yang sangat padat penduduk dikarena banyak nya orang-orang yang datang untuk mencari pekerjaan di kota yang sangat luar ini.

**Hari-hari Terakhir di CLC Inanam**

Sesampainya dipadang mereka semua terlihat meluankan senam yang dipimpin oleh Ibu Fika setelah senam mereka semua dibebaskan untuk bermain olahraga yang mereka minat kebetulan perlengkapan olah ragah telah tersedia lengkap mulai dari bolah voly, bola basket, bola kaki dan peralatan badminton. Kebetulan saat itu kami dipercayakan untuk mengawasi mereka untuk bermain voly, walaupun kami tidak mempunyai bakat voly tetapi kami perna lah belajar mengenai cara-cara bermain voly dan lain-lain sebagainya, dari pelajaran itu sangat membantu kami saatitu dan saat itu juga seketika kami harus menjadi guru voly dan minimal bisalah memainkan bola intinya hari itu kami habiskan bersama mereka semua untuk berolahraga dan bermain sampai waktu yang telah disediakan habis, berhubung padang yang mereka gunakan ini tidak digunakan secara percuma melainkan disewah sesuai dengan berapa lama kita menggunakan padang tersebut, kurang lebih 4 jam padang digunakan untuk bermain dan waktunya untuk berisap-siap untuk meninggalkan padang dan kemabali kesekolah untuk melanjutkan aktifitas selanjutnya.

**Program utama yaitu pengadaan lomba antar siswa**

Hari yang di nanti telah tiba, senin tanggal 23 september 2019 kami mengadakan program utama kami yaitu pengadaan lomba yang pesertanya di ikuti oleh semua siswa sekolah CLC Inanam. Hari itu setelah upacara hari senin kami menyampaikan kepada siswa untuk meluankan persiapan sebelum lomba. Lomba yang kami adakan berlangsung selama 2 hari, di mulai dari tanggal 23 dan 24 september. Hari itu merupakan hari yang menurut kami hari yang sangat menyenangkan dan menyedihkan, kenapa kami mengatakan seperti itu karna tidak lama lagi kami akan melaksanakan acara perisahan dengan semua peserta didik dan guru-guru CLC Inanam, hmmmm tarikan nafas panjang kami menandakan bahwa kami harus segera mebuka kegiatan lomba pada hari itu dimulai dengan melaksanakan lomba mewarnai bagi kelas 1 dan kelas 2 dan dilanjutkan dengan lomba cerdas cermat untuk kelas 3 melawan kelas 4 dan kelas 5 melawan kelas 6, dan lomba yang lainnya seperti menari dan bernyanyi akan dilaksankan esok hari sekaligus akan dirangkaikan dengan kegiatan perpisahan dari kami.

Hari yang ditunggupun tibah tepatnya hari untuk melaksanakan lomba berikutnya dan akan dirangkaikan dengan perpisahan kami, pagi itu mereka semua telah bersiap-siap sedangkan para peserta didik yang telah melaksanakan lomba sebelumnya duduk dengan manis sambil menunggu peserta lombanya telah siap sambil menunggu para dewan guru untuk menghadiri acara, diluar dari itu semua kami merasakan kesedihan yang luar biasa sampai-sampai kami tidak menyadari air mata kami megalir dengan sendirinya lalu salah satu siswa “menegur kami dengan mengatakan ibu kenapa nangis” lalu murid-murid yang lainnya mendengar perkataan dari salah satu temannya dan tak disangka mereka semua berlarian sambil memeluk kami disitu air mata kami tak bisa terbendung lagi, ditambah lagi pada saat mereka mengatakan “ibu jagan tinggalkan kami lah, ibu ajar kami lagi, ibu jagan pergi kami sayang ibu” pada saat kami mendengar itu semua kami merasa ingin terbang menuju KJRI lalu bermohon untuk memberi waktu kami untuk tinggal berasama mereka.

**Perpisahan di CLC Inanam**

Namun itu semua hanyalah hayalan semata, kami hanya memberikan pengertian kepada mereka “bahwa suatu saat nanti kita semua akan dipertemukan kembali dan perpisahan ini hanya sementara jadi jagan sedih ya harus terus semangat menggapai cita-cita kalian, kalian harus bisa membanggaka Negara Indonesia di Negara orang lain semuanya jagan sedih lagi ya ibu janji kita semua akan bertemu lagi”. Terlepas dari itu semua waktu yang ditungguh-tunggu puntibah yaitu pelaksanaan lomba menari dan menyanyi yang dibuka oleh penampilan kelas 6 dan dilanjutkan dengan kelas-kelas yang lainnya sedangkan lomba bernyanyi dibuka oleh kelas 5, dan sampailah kita pada pengumuna juara lomba mulai dari lomba mewarnai, cerdas cermat sampai dengan menari dan bernyanyi.

 Tibalah pada sesi yang ditunggu-tunggu yaitu sesi pengumuman juara lomba dan satu persatu juara diumumkan kebetulan tyang mengumumkan lomba hari itu adalah kami sediri, lanjut kami memulainya dengan mengumunkan cerdas cermat tinggkat kelas rendah yang menangkan oleh kelas 4 atas nama Teresia, selanjutnya pemenang lomba cerdas cermat tingkat tinggi dimenangkan oleh kelas 6 atas nama Erni, dan mewarnai yang diikuti oleh kelas 1 dan 2 juara satu atas nama Selen, jauara dua atas nama Airul, dan juara tiga atas nama Jelita. Pemenang lomba menari adalah kelas 6 sedangkan pemenang lomba bernyanyi adalah kelas 4A kami persilahkan peserta yang disebutkan tadi untuk naik kedapan untuk menerimah hadianya dan yang akan memberikan hadiaya adalah para dewan guru CLC Inanam.

 Setelah peneriman hadia waktunya untuk melaksanakan acara perpisahan, dan perpisahan ini merupakan perpisahan kami dengan mereka karena berhubung kami akan dipindahkan di SIKK sedangkan kedua temankami masi akan mengajar di CLC Inanam sampai dengan waktu pemberangkatan untuk kembambali ke Indonesia tibah, sebelum kami dan teman-teman yang lain meninggalkan CLC Inanam kami sedikit akan memberikan sebuah cendera mata kepada CLC, dan diluar sepegetahuan kami para dewan-dewan guru CLC Inanam juga mempesiapkan sesuatu untuk kami.

 Tibahlah waktunya kami untuk meninggalkan CLC Inanam menuju SIKK dan disanalah kami akan menghabiskan waktu untuk melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya di SIKK seperti pembicaraan sebulumnya yang telah kami bicarakan bersama dengan para dewan guru SIKK yang menugaskan kami untuk mengajar di SD berhubung jurusan kami juga memungkinakan maka dari itu kami mendapatkan job paling lama lahh.

Hari-hari kami mengajar peserta didik SIKK sedikit cerita yang kami dapat dari cerita anak CLC Inanam pada saat mereka mengetahui bahwa kami akan ke SIKK, mereka mengatakan “ibu di SIKK anaknya cerdas-cerdas disana juga banyak kawan kami bu kami biasanya balik sekolah kami ke SIKK dulu” lalu kami menjawab “ bagus dong kalau ibu nanti gejar di SIKK kita masi bisa ketemu lagi dong” mereka lalu semua menjawab dengan senyuman.

**Kepulangan Ke Tanah Air**

Hari pemberangkatanpun tibah, tanggal 30 september 2019, kami berangkat ke bandara kuala lumpur untuk balik ke Indonesia. Penerbangan kami kali ini merupakan penerbangan yang akan memakan waktu panjang karena kami akan langung tibah di bandara Sultan Hasanuddin Makassar tanpa harus singgah di jakarta seperti penerbangan kami sebelumya, namun ada suatu hal yang terjadi diluar perencanaan hari itu cuaca sangat buruk dan tidak mungkin diadakannya penerbangan maka dari itu penerbangkan kami di tunda sekitar 3 jam. Dan setelah menunggu akhirnya kamipun meluankan penerbangan walaupun cuaca masi belum stabil.

Pukul 15:45 pesawat kami meluankan penerbangannya ke Makassar. Alhamdulillah setelah melewati ketegangan pada saat meluankan penerbangan dalam waktu yang cukup lama akhirnya kami sampai dikota makassar tepatnya dibandara sultan hasanuddin sekitar jam 9:00, kami langsung disambut dengan kedatangan bus IAIN Palopo yang siap untuk mengantar kami kembali ke kampus tempat kami meluankan pemberangkatan. Perasaan kami tiba di kota Makassar di pikiran kami hanya tertuju kepada kedua orang tua kami, yang sudah menanti kepulangan kami dari sebulan yang lalu setelah kami berangkat ke malaysia. Dari Makassar perjalanan selama berjam-jam dan tiba di kampus kami IAIN Palopo pada tanggal 1 Oktober 2019 dan tepatnya dipagi hari sekitar jam 7:00 kami sampai ditempat tujuan dengan keadaan sehat dan dengan perasaan bangga hati karena kami dijemput langung oleh dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yaitu bapak Dr Nurdin K., M,Pd tepatnya di gedung Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan kamipun bersama dengan para dosen dan staf-staf mengucapkan selamat datang dan permohonan syukur kepada Allah swt., karena telah memberikan kami kembali dalam keadaan sehat sepeti halnya waktu kami meluankan pemberangkatan. Kemudian setelah itu kami balik ke rumah-rumah masing-masing untuk bertemu dengan keluarga kami.